

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS)  
DENGAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DAN BENDA TIRUAN  
SECARA SIMULTAN UNTUK MENINGKATKAN  
PENGENALAN ANGKA PADA SISWA KELAS II  
DI SDLB AUTIS HARMONY SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**Disusun Oleh  
ITSNAINI PUJI ASTUTIK  
X5108509**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

**PENERAPAN METODE ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS)  
DENGAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DAN BENDA TIRUAN  
SECARA SIMULTAN UNTUK MENINGKATKAN  
PENGENALAN ANGKA PADA SISWA KELAS II  
DI SDLB AUTIS HARMONY SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**OLEH  
ITSNAINI PUJI ASTUTIK  
NIM: X5108509**

**SKRIPSI**

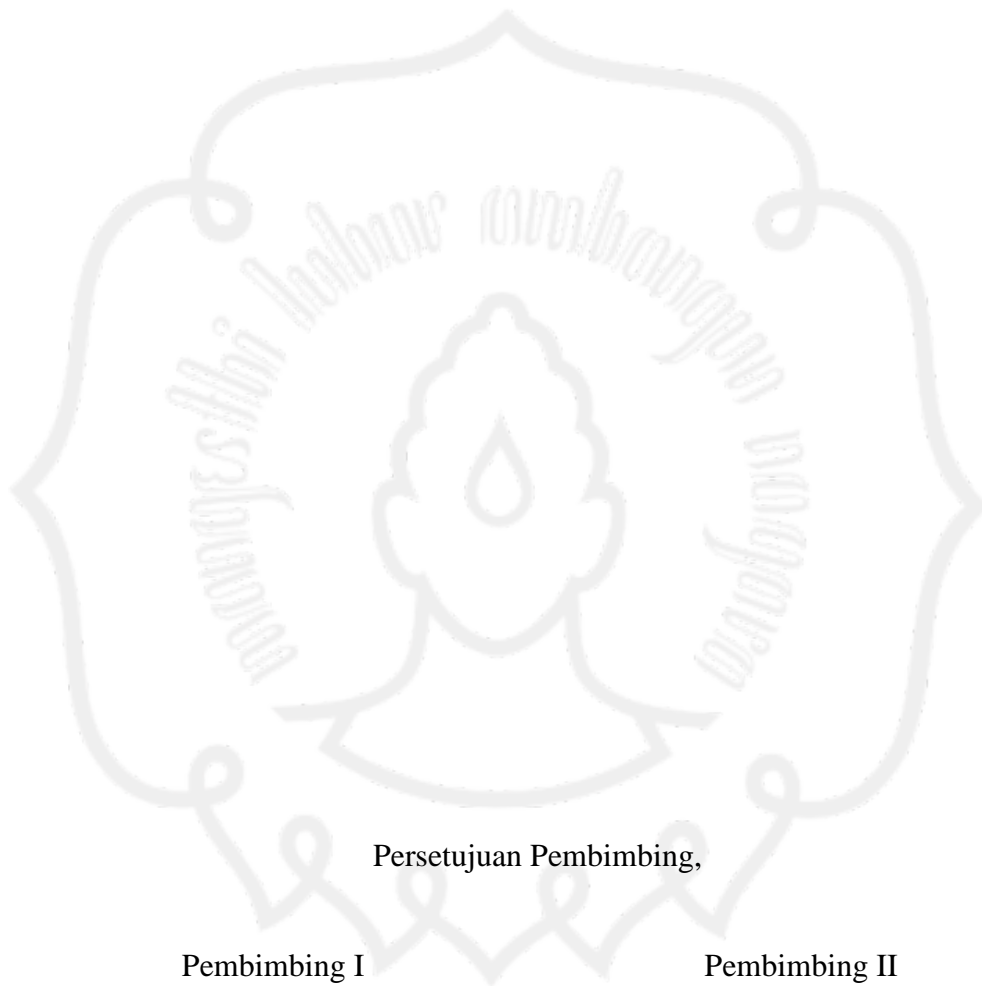
**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Khusus Jurusan Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2010**

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Munawir Yusur, M.Psi**

NIP. 19550501 1981031 003

**Dewi Sri Rejeki, S.Pd.M.Pd**

NIP. 19760730 200604 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi.

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Abdul Salim Choiri, M.Kes. ....

Sekretaris : Drs. Maryadi, M.Ag. ....

Anggota I : Drs. Munawir Yusuf, M.Psi. ....

Anggota II : Dewi Sri Rejeki, S.Pd.M.Pd. ....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan

**Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.**

NIP 19600727 198702 1 001

## ABSTRAK

**Itsnaini Puji Astutik**, PENERAPAN METODE ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS) DENGAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DAN BENDA TIRUAN SECARA SIMULTAN UNTUK MENINGKATKAN PENGENALAN ANGKA PADA SISWA KELAS II DI SDLB AUTIS HARMONY SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, September 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pengenalan angka melalui media kartu bergambar dan benda tiruan secara simultan pada siswa kelas II SDLB Autis Harmony Surakarta tahun 2009 / 2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. (PTK) yaitu penelitian yang digunakan oleh guru di kelas tempat mengajar, dengan menggunakan media kartu bergambar dan benda tiruan secara simultan yang mampu membuat anak mengikuti pembelajaran dalam pengenalan angka sehingga anak tidak bosan dalam belajar.

Teknik analisis data digunakan analisis perbandingan, artinya hasil dalam pengenalan angka anak dibandingkan, kemudian dideskripsikan ke dalam suatu bentuk data penilaian yang berupa nilai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui Kartu bergambar dan benda tiruan secara simultan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan angka siswa kelas II SDLB autis Harmony Surakarta tahun pelajaran 2009 / 2010. Tetapi dalam penelitian ini tidak berhasil karena beberapa faktor antara lain : Dari segi persiapan peneliti, 3 dari 4 sampel hanya mampu latih dan kondisi anak yang benar-benar autis berat / murni, penggunaan media ABA one on one, Intensitas waktu belajar kurang, kondisi lingkungan sekitar kelas yang banyak dengan berbagai macam gambar yang dipajang, sehingga konsentrasi perhatian anak pada gambar yang ada di dinding.

## ABSTRACT

**Itsnaini Fuji Astutik**, THE IMPLEMENTATION OF ABA METHOD (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS) WITH PICTURED MEDIA CARDS AND ARTIFICIAL OBJECTS TO INCREASE SIMULTANEOUSLY THE RECOGNITION OF NUMBERS AT THE SECOND GRADE STUDENTS IN SDLB AUTISM HARMONY, SURAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR OF 2009/2010. Thesis, Surakarta: Teacher and Training Faculty. Sebelas Maret University, Surakarta, September 2010.

This research is aimed to explore effective learning model to enhance the level of recognition of numbers through the pictured media cards and artificial objects simultaneously at the second grade students of SDLB Autism Harmony Surakarta in the academic year of 2009/2010. It is a Class Action Research. In teaching learning process the teachers used pictured media cards and artificial objects simultaneously that make the students interested in joining the teaching learning process in recognizing numbers.

The data analysis technique used in this research is comparative analysis, which means that the results of the recognition level of children are compared and then described in terms of assessment data in the form of value.

Based on the description above, it comes to the conclusion that through the pictured media cards and artificial objects simultaneously, the students' ability in recognizing numbers is increased. But there are still many handicaps occurred in this research such as in the case of the researcher's preparation, 3 of 4 samples are only able to trained and big problems in the condition of autism children, the use of ABA one to one, less learning time intensity, environmental conditions around a lot classes with different images on the screen, so the concentration of a child's attention is just on the picture hanging on the wall.

## MOTTO

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan”

(Terjemahan QS. Alam Nasrah : 6 )



## PERSEMBAHAN

SKRIPSI ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu dan bapak tercinta, sungkem ananda berikan untuk segala pengorbanan, doa, dan kesabaran bapak dan ibu dalam membesarkanku.
2. Semua keluarga yang aku sayangi
3. Guru-guru Harmony terima kasih telah banyak membantuku.
4. Almamater



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke Hadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan kasih sayangNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak hambatan. Namun, berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
2. Drs. R. Indianto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam melakukan penelitian;
3. Drs. A. Salim Choiri, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah berkenan memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian;
4. Drs. Munawir Yusuf, M.Psi, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan sabar dan bijaksana;
5. Dewi Sri Rejeki, S.Pd.M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran dan kritik yang terbaik selama proses penelitian dan penyusunan skripsi;
6. Segenap guru dan wali murid SDLB Autis Harmony Surakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian;
7. Siswa kelas 2 SDLB Autis Harmony Surakarta yang menjadi subjek penelitian;
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran untuk perbaikan

di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk masa sekarang ataupun yang akan datang, khususnya perkembangan ilmu dalam pendidikan khusus.

Surakarta,

2010

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN ABSTRACT.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Teori .....	5
1. Tinjauan Tentang Anak Autis .....	5
a. Pengertian Anak Autis .....	5
b. Klasifikasi Anak Autis .....	6
c. Faktor Penyebab Anak Autis .....	7
d. Karakteristik Anak Autis.....	9
2. Tinjauan Tentang Metode ABA.....	11
( <i>Applied Behavior Analysis</i> )	
a. Pengertian Metode ABA ( <i>Applied Behavior Analysis</i> ) .....	11
b. Tujuan Metode ABA ( <i>Applied Behavior Analysis</i> ).....	13
c. Metode ABA ( <i>Applied Behavior Analysis</i> ) .....	14

d. Tehnik Dasar Pelaksanaan Metode ABA .....	17
( <i>Applied Behavior Analysis</i> )	
3. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran .....	18
a. Pengertian Pembelajaran .....	18
b. Pengertian Media Pembelajaran .....	18
c. Tujuan dan Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran .....	20
d. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran .....	22
4. Tinjauan Tentang Kartu Bergambar dan Benda Tiruan.....	23
a. Pengertian Kartu Bergambar .....	23
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar .....	24
c. Pengertian Tentang Angka .....	25
d. Pengertian Tentang Benda Tiruan Secara Simultan .....	25
B. Kerangka Berpikir .....	26
C. Hipotesis Tindakan .....	28
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	29
A. Setting Penelitian .....	29
B. Subyek Penelitian .....	29
C. Data dan Sumber Data .....	30
D. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data .....	30
1. Tes .....	30
a. Pengertian Tes .....	30
b. Jenis-jenis Tes .....	31
c. Kisi-kisi Pembuatan Tes .....	32
2. Observasi.....	33
a. Pengertian Observasi .....	33
b. Jenis Observasi.....	34
3. Dokumen .....	35
a. Pengertian Dokumen .....	35
b. Jenis-jenis Dokumen.....	35
E. Validitas Data .....	36
F. Tehnik Analisis Data .....	37

G. Indikator Kinerja .....	38
H. Prosedur Penelitian .....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	41
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Siswa II
- Lampiran 2. Silabus
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4. Kisi-kisi Soal
- Lampiran 5. Soal Pretes
- Lampiran 6. Soal Postes Siklus 1
- Lampiran 7. Soal Postes Siklus 2
- Lampiran 8. Lembar Panduan Observasi
- Lampiran 9. Lembar Observasi Kegiatan Anak Dalam Pembelajaran Siklus 1
- Lampiran 10. Lembar Observasi Kegiatan Anak Siklus 2
- Lampiran 11. Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Siklus 1
- Lampiran 12. Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Siklus 2
- Lampiran 13. Kartu Angka 1 Sampai 5 dan kartu gambar
- Lampiran 14. Foto-foto kegiatan di Kelas II SLB Autis Harmony
- Lampiran 15. Perijinan dari Sekolah
- Lampiran 16. Perijinan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikat kegiatan membaca yang sesungguhnya adalah berbicara. Si pembaca berbicara dengan penulis, atau berbicara dengan pelaku dalam bacaan. Dalam kegiatan membaca terjadi kontak timbal balik antara si pembaca dengan si penulis atau si pelaku dalam bacaan. Maka boleh dikatakan, anak yang belum pernah melakukan percakapan sehari-hari dengan orang lain disekelilingnya, mustahil akan dapat memahami bacaan dalam arti yang sesungguhnya.

Demikian pula anak autis, mereka akan sampai pada kemampuan membaca yang sesungguhnya apabila ia telah terampil berkomunikasi. Pengalaman berbicara mengenai berbagai benda, situasi, kejadian, pengalaman pribadi yang menyangkut perasaan hati, yang pernah dilakukan berulang kali, menjadi modal dan dasar utama untuk menjadi anak yang terampil membaca.

Dari uraian di atas menjadi jelas peran penting yang bersifat timbal balik antara percakapan atau kemampuan berbicara dan kemampuan membaca. Dengan memiliki banyak pengalaman berbicara anak akan lebih mudah belajar membaca, dan sebaliknya dengan banyak melakukan kegiatan membaca, bahasa anak akan berkembang lebih cepat, dan sebaliknya lagi dengan penguasaan bahasa yang lebih luas mutu percakapan anak akan meningkat pula. Di samping itu membaca mempunyai peranan yang sangat penting juga untuk mengembangkan dan memupuk empati, yaitu masuk ke dalam perasaan orang lain. Salah satu ketrampilan yang amat penting untuk dapat melakukan percakapan sejati dan memahami isi bacaan yang sebenarnya.

Akhaidah dalam Darmiati Zuchdi ( 2001: 57) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca benar – benar mempunyai peranan penting, sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiakan anak - anak Indonesia. Dalam pelajaran membaca, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui

pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan kreativitas siswa.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, melalui bahasa seseorang dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan orang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Menurut Mohamad Efendi, (2006 : 9) bahwa “anak berkebutuhan khusus, yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah atau dibawah rata – rata, sehingga untuk mengerjakan tugas perkembangan memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk kebutuhan pendidikan dan bimbingan”.

Perkembangan anak autis salah satunya adalah perkembangan dalam mengikuti pelajaran membaca permulaan diharapkan anak autis dapat mengikuti anak normal lainnya.

Pemahaman yang jelas tentang anak berkebutuhan khusus autis itu merupakan dasar yang penting untuk dapat menyelenggarakan layanan dan pengajaran yang tepat bagi mereka. Dengan kecerdasan yang berada di bawah rata – rata anak normal, anak berkebutuhan khusus autis mengalami kesulitan dalam hal menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurang cakap dalam hal – hal yang abstrak. Pada kelas anak autis terdapat perbedaan yang sangat besar antara kemajuan anak yang satu dengan yang lainnya. Selain itu kemajuan anak dalam salah satu mata pelajaran dengan kemajuannya dalam pelajaran lain juga sering ada perbedaan yang cukup besar. Perbedaan penggunaan metode dan media juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak tersebut.

Karena begitu besar peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan maka kemampuan belajar membaca perlu ditingkatkan. Dengan meningkatnya prestasi belajar berarti siswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki wawasan dan pandangan serta pengetahuan yang luas. Tahap pembelajaran membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas I Sekolah dasar meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada yang baru dapat membaca pada usia tujuh tahun. Bagi anak autis khususnya yang mempunyai keterbatasan sedemikian rupa mendapat alokasi waktu cukup banyak



dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Selain itu, pembelajaran membaca permulaan disekolah memiliki peran sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa : membaca merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa tulis yang reseptif. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi reseptif, dan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirannya. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan bagi anak autis. Meskipun demikian bukanlah hal yang sangat mudah. Anak autis mengalami kesulitan atau kesukaran dalam belajar membaca permulaan. Rendahnya kemampuan membaca permulaan sangat terkait dengan karakteristik anak autis yang kapasitas belajarnya sangat terbatas, terutama hal – hal yang sifatnya abstrak, mengalami kesukaran dalam hal memusatkan perhatian, mudah lupa, dan cenderung pasif, siswa hanya mampu menunjuk bila disuruh menunjukkan kata. Siswa hanya mampu menirukan bila disuruh menirukan oleh guru. Siswa hanya mampu berbuat sesuatu bila ada perintah dari guru dan harus dipandu oleh guru.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut maka perkembangan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan memperoleh pengalaman kongkrit tentang konsep kata dengan melalui kegiatan yang diulang – ulang dengan variasi dan dinamis.

Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa guru seharusnya memiliki pilihan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi pengajaran. Dalam menciptakan situasi yang kondusif guru harus pandai memilih metode mengajar yang memungkinkan terjadinya kerjasama antara guru dan siswa.

membaca permulaan bagi anak autis, diupayakan agar mempertimbangkan karakteristik anak. Agar lebih efektif dan efisien harus menggunakan metode yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

Metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) dipilih sebagai media berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bahwa : (1) komunikasi dua arah yang aktif, (2) sosialisasi ke dalam lingkungan yang umum, (3) menghilangkan atau meminimalkan perilaku yang tidak wajar, (4) mengajarkan perilaku yang akademik, (5) kemampuan bantu diri atau bina diri dan ketrampilan lain.

Penggunaan metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) yang efektif menunjuk pada pengertian memiliki pengaruh yang baik dalam membangun pemahaman siswa melalui akses-akses visual. Akses visual ini membentuk pemahaman siswa mengenai isi teks bacaan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai kalimat, hubungan kalimat dan urutan kalimat. Kejelasan hubungan dan urutan kalimat akan meningkatkan pemahaman siswa autis terhadap teks bacaan secara keseluruhan. Dengan ini tingkat pemahaman siswa akan teks bacaan akan meningkat.

Diamatkan dalam kurikulum yang tercantum dalam silabus kelas I seharusnya sudah bisa membaca walaupun dengan kata sederhana dan kalimat pendek. Oleh karena adanya kenyataan anak autis kelas I SDLB Autis Harmony pada saat ini belum bisa membaca, maka penulis mengambil obyek penelitian tindakan kelas dengan Judul **“UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE ABA (*APPLIED BEHAVIOUR ANALISYS*) PADA SISWA KELAS I DI SDLB AUTIS HARMONY SURAKARTA TAHUN 2009/2010”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah penerapan metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta Tahun 2009 / 2010 ? “

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) bagi siswa kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran membaca permulaan melalui metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*).
  - b. Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan pada umumnya dan khususnya siswa autis
2. Manfaat Praktis.
  - a. Bagi siswa
    - a) Siswa mendapat pengalaman baru dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas terutama belajar membaca permulaan.
    - b) Menambah informasi dan memperoleh gambaran secara nyata tentang media belajar yang lebih menyenangkan yaitu metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*). Memperluas dan menambah referensi mengenai masalah – masalah yang berkaitan dengan media mengajar untuk anak Autis kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta
  - b. Bagi Guru.

Memberi manfaat dalam menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, khususnya anak Autis kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Kajian Teori**

##### **a. Pengertian Autis**

Istilah autisme berasal dari kata *autos* yang berarti dari diri sendiri dan *isme* yang berarti paham. Ini berarti bahwa autisme memiliki makna keadaan yang menyebabkan anak – anak hanya memiliki perhatian terhadap dirinya sendiri. Autisme adalah kategori

Ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku emosi. Gejala autisme mulai terlihat sebelum anak – anak berumur tiga tahun. Keadaan ini akan dialami disepanjang hidup anak – anak tersebut.

Kebanyakan anak autisme juga mengalami cacat mental, tetapi dalam tingkat yang berbeda – beda. Dalam kemampuan koordinasi mata dengan tangan, mereka tak ada masalah terkadang mereka lebih baik dalam aspek tersebut dibandingkan dengan kemampuan lain. Mereka mungkin tidak memiliki kemampuan dalam tutur kata.

Dan hanya mengeluarkan bunyi – bunyi atau meniru apa yang dikatakan orang lain. Mereka juga tidak suka disentuh ataupun berhubungan dengan orang lain dan selalu bersanding pada orang yang sudah dikenalnya saja.

Sejak istilah autis mulai mencuat banyak ahli yang melakukan penelitian tentang autis sehingga memunculkan barbagai macam definisi tentang autisme dengan versi yang berbeda – beda.

Menurut Handojo (2008:12) autis berasal dari bahasa Yunani yaitu “*auto*” yang artinya sendiri. Penyandang autisma seakan-akan hidup di dunianya sendiri.

Autis diartikan sebagai keadaan yang dikuasai oleh kecenderungan pikiran atau perilaku yang berpusat pada diri sendiri. Sedangkan Early infantile diartikan sebagai berat dalam komunikasi dan tingkah laku dan biasanya dimulai sejak lahir, khas dengan keasyikan pada diri sendiri, penolakan berat dari diri

hubungan dengan orang lain , termasuk tokoh ibu. Keinginan untuk hal – hal yang sama preokupasi dengan obyek – obyek yang tidak bersenyawa dan gangguan perkembangan bahasa.

Menurut D.S. Prasetyono (2008:11) Autisme merupakan suatu kumpulan sindrom yang mengganggu saraf. Penyakit ini mengganggu perkembangan anak, diagnosis nya diketahui dari gejala-gejala yang tampak dan ditunjukkan dengan adanya penyimpangan perkembangan.

Menurut Gayatri Pamoedji (2007 ; 2 ) Autisme adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak. Gejala tampak sebelum anak mencapai umur 3 tahun, gangguan perkembangan diantaranya dalam bidang :

- Komunikasi (bicara dan berbahasa)
- 
- Interaksi sosial (tidak tertarik untuk berinteraksi)
- 
- Perilaku (hidup di dunia sendiri).

Autisme diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan berkomunikasi dan berinteraksi sosial serta mengalami gangguan sensoris, pola bermain dan emosi penyebabnya karena antar jaringan dan fungsi otak tidak sinkron. Ada yang maju pesat, sedangkan yang lainnya biasa – biasa saja. Survei menunjukkan anak –anak autisme lahir dari ibu – ibu dari kalangan ekonomi menengah keatas ketika dikandung, asupan gizi ke ibunya tak seimbang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa anak autis adalah kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku emosi. Anak autis hanya memiliki perhatian terhadap dunianya sendiri, dan adanya pengulangan tingkah laku serta memiliki kecenderungan hidup dalam dunianya sendiri sehingga hubungannya dengan orang lain terganggu.

#### **b. Klasifikasi Anak Autis**

Ada beberapa pendapat tentang klasifikasi anak autis ini antara lain Menurut Handojo (2008:12) klasifikasi anak dengan kebutuhan khususnya (Special Needs) adalah :

- 1) Autisma infantil atau autisma masa kanak-kanak

Tataksana dalam pengenalan ciri-ciri anak autis diatas 5 tahun usia ini. perkembangan otak anak akan sangat melambat. Usia paling ideal adalah 2-3 tahun, karena pada usia ini perkembangan otak anak berada pada tahap paling cepat.

- 2) Sindroma Asperger.  
Sindroma Asperger mirip dengan Autisma infantil, dalam hal kurang interaksi sosial. Tetapi mereka masih mampu berkomunikasi cukup baik. Anak sering memperlihatkan perilakunya yang tidak wajar dan minat yang terbatas.
- 3) Attention Deficit ( Hiperactive) Disorder atau (ADHD)  
ADHD dapat diterjemahkan dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas atau GPPH. Hiperaktivitas adalah perilaku motorik yang berlebihan.
- 4) Anak "Gifted"  
Anak Gifted adalah anak dengan intelegensi yang mirip dengan intelegensi yang super atau genius, namun memiliki gejala-gejala perilaku yang mirip dengan autisma. Dengan intelegensi yang jauh diatas normal, perilaku mereka seringkali terkesan aneh.

D.S. Prasetyono (2008: 54) berpendapat bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan pervasif. Ada lima jenis gangguan perkembangan pervasif antara lain :

- 1) Autisme masa anak-anak  
Autisme masa anak-anak adalah gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya sudah tampak sebelum anak tersebut mencapai umur tiga tahun.
- 2) *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified* (PDD-NOS)  
Kualitas dari gangguan PDD-NOS lebih ringan sehingga anak masih bisa bertatap mata, ekspresi wajah tidak terlalu datar, dan masih bisa diajak bergurau.
- 3) Sindrom Rett  
Sindrom rett adalah gangguan perkembangan yang hanya dialami oleh wanita yang ditandai dengan perkembangan normal. Namun saat memasuki usia 6 bulan terjadi kemunduran proses perkembangan. Kemudian gerakan tangan selalu diulang-ulang tanpa tujuan yang jelas, menurunnya keterlibatan sosial, koordinasi motorik buruk, menurunnya pemakaian bahasa.
- 4) Gangguan Disintegratif masa anak-anak  
Pada gangguan disintegratif masa anak-anak, hal yang mencolok adalah anak tersebut telah berkembang dengan sangat baik selama beberapa tahun sebelum terjadi kemunduran yang hebat.
- 5) *Asperger syndrome* (AS)  
Anak *asperger syndrome* mempunyai daya ingat yang kuat dan perkembangan bicaranya tidak terganggu dan cukup lancar. Dalam interaksi sosial mereka mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebaya.



Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa anak Klasifikasi Anak Autis adalah Autisme masa anak-anak, *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified* (PDD-NOS), Sindrom Rett, Gangguan Disintegratif masa anak-anak, *Asperger syndrome* (AS).

### c. Faktor Penyebab Anak Autis.

Penyebab yang pasti dari autisme tidak diketahui, yang pasti hal ini bukan disebabkan oleh pola asuh yang salah. Penelitian terbaru menitik beratkan pada kelainan biologis dan neurologist di otak ,

Termasuk ketidak seimbangan biokimia, factor genetik dan gangguan kekebalan.

Menurut Gayatri Pamoedji (2007 : 3) penyebab autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gangguan pada fungsi susunan otak. Penyebab utama dari gangguan ini hingga saat ini masih terus diselidiki oleh para ahli meskipun beberapa penyebab seperti keracunan logam berat, genetik, vaksinasi, populasi, komplikasi sebelum dan setelah melahirkan disebut-sebut memiliki andil dalam terjadinya autisme.

Menurut D.S. Prasetyono (2008:69) penyebab autisme dan diagnosa medisnya adalah :

- 1) Konsumsi obat pada ibu menyusui  
Obat migrain, seperti ergot obat ini mempunyai efek samping yang buruk pada bayi dan mengurangi jumlah ASI.
- 2) Gangguan susunan saraf pusat  
Di dalam otak anak autis ditemukan adanya kelainan pada susunan saraf pusat di beberapa tempat.
- 3) Gangguan metabolisme (sistem pencernaan)  
Ada hubungan antara gangguan pencernaan dengan gejala autis. Suntikan sekretin dapat membantu mengurangi gangguan pencernaan.
- 4) Peradangan dinding usus  
Sejumlah anak penderita gangguan autis, umumnya, memiliki pencernaan buruk dan ditemukan adanya peradangan usus. Peradangan tersebut diduga disebabkan oleh virus.
- 5) Faktor genetika  
Gejala autis pada anak disebabkan oleh faktor turunan. Setidaknya telah ditemukan dua puluh gen yang terkait dengan autisme. Akan tetapi, gejala autisme baru bisa muncul jika terjadi kombinasi banyak gen.
- 6) Keracunan logam berat  
Kandungan logam berat penyebab autis karena adanya sekresi logam berat dari tubuh terganggu secara genetis. Beberapa logam berat, seperti

arsetik (As), antimon (Sb), Cadmium (Cd), air raksa (Hg), dan timbal (Pb), adalah racun yang sangat kuat.

Menurut Handojo (2008:15) penyebab autis adalah :

- 1) Pada kehamilan trimester pertama, yaitu 0-4 bulan, faktor pemicu ini bias terdiri dari : infeksi (toksoplasmosis, rubella, candida, dsb), logam berat, obat-obatan, jamu peluntur, muntah-muntah hebat (hiperemesis), perdarahan berat.
- 2) Proses kelahiran  
Proses kelahiran yang lama (partus lama) dimana terjadi gangguan nutrisi dan oksigenasi pada janin, pemakaian forsep.
- 3) Sesudah lahir (post partum)  
Infeksi berat-ringan pada bayi, imunisasi MMR dan Hepatitis B (mengenai 2 jenis imunisasi ini masih kontroversial), logam berat, MSG, pewarna, zat pengawet, protein susu sapi (kasein) dan protein tepung terigu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab dari autisme begitu beragam seperti. Konsumsi obat pada ibu menyusui, gangguan susunan saraf pusat, gangguan metabolisme (sistem pencernaan), peradangan dinding usus, faktor genetika, keracunan logam berat.

#### **d. Karakteristik Autis.**

Gambaran klinis anak autis secara khas ditandai oleh adanya gangguan yang muncul sebelum usia 3 tahun, yaitu kegagalan dalam perkembangan berbahasa dan kegagalan dalam menjalin hubungan dengan orang tuanya.

Menurut Aris Sudiyanto ( 2002 : 3). “anak – anak penyandang autis sering tampak normal perkembangannya sampai usia 3 tahun, yaitu kegagalan dalam perkembangannya sampai usia 24 – 30 bulan, sebelum orang tua mereka menyadari adanya gangguan dalam perkembangan anaknya, yaitu dalam interaksi sosial, komunikasi dan bermain”.

Ciri khas pada anak autis :

1. Anak tidak dapat mengikuti jalan pikiran orang lain
2. Anak tidak mempunyai empati dan tidak tahu apa reaksi orang lain atas perbuatannya



3. Pemahaman anak sangat kurang , sehingga apa yang ia baca sukar dipahami , misalnya dalam bercerita kembali dan soal berhitung yang menggunakan kalimat.
4. Anak kadang mempunyai daya ingat yang sangat kuat, seperti perkalian , kalender dan lagu lagu.
5. Anak lebih mudah belajar memahami lewat gambar – gambar ( visual learners)
6. Anak belum dapat bersosialisasi dengan teman sekelasnya, seperti sukar bekerjasama dalam kelompok bermain peran dsb
7. Anak sukar mengekspresikan perasaannya, seperti mudah frustrasi bila tidak dimengerti dan dapat menimbulkan tantrum.

Menurut Handojo dalam Galih A Veskariyanti (2008:12) penyandang autisme mempunyai karakteristik antara lain :

- Selektif berlebihan terhadap rangsangan
- Kurangnya motivasi untuk menjelajahi lingkungan baru
- Respon stimulasi diri sehingga mengganggu interaksi social
- Respon unik terhadap imbalan (reinforcement), khususnya imbalan dari stimulasi diri.

Menurut Sri Utami Soedarsono, dalam Mirza Maulana (2007 : 15) penyandang autistik memiliki karakteristik/gejala dalam hal :

- 1) Komunikasi:
  - a) Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada.
  - b) Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara tapi kemudian sirna.
  - c) Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya
  - d) Mengoceh tanpa arti berulang-ulang, dengan bahasa yang tak dapat dimengerti orang lain
  - e) Bicara tidak dipakai untuk alat berkomunikasi
  - f) Senang meniru atau membeo (echolalia)
  - g) Bila senang meniru, dapat hafal betul kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa mengerti artinya
  - h) Sebagian dari anak ini tidak berbicara ( non verbal) atau sedikit berbicara (kurang verbal) sampai usia dewasa
  - i) Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan, misalnya bila ingin meminta sesuatu
- 2) Interaksi Sosial:
  - a) Penyandang autistik lebih suka menyendiri
  - b) Tidak ada atau sedikit kontak mata, atau menghindar untuk bertatap
  - c) Tidak tertarik untuk bermain bersama teman

- d) Bila diajak bermain, ia tidak mau dan menjauh
- 3) Gangguan sensoris:
  - a) sangat sensitif terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk/bila
  - b) mendengar suara keras langsung menutup telinga
  - c) senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda
  - d) tidak sensitif terhadap rasa sakit dan rasa takut
- 4) Pola bermain:
  - a) Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya
  - b) Tidak suka bermain dengan anak sebayanya
  - c) tidak kreatif, tidak imajinatif
  - d) tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalnya sepeda dibalik lalu rodanya di putar-putar senang akan benda-benda yang berputar, seperti kipas angin, roda sepeda
  - e) dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa kemana-mana
- 5) Perilaku
  - a) mengepakkan tangan seperti burung, berputar-putar
  - b) mendekatkan mata kepesawat TV, lari/berjalan bolak balik
  - c) melakukan gerakan yang diulang-ulang
  - d) tidak suka pada perubahan
  - e) dapat pula duduk bengong dengan tatapan kosong
- 6) Emosi
  - a) sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa, menangis tanpa alasan
  - b) temper tantrum (mengamuk tak terkendali) jika dilarang atau tidak diberikan keinginannya
  - c) kadang suka menyerang dan merusak
  - d) kadang-kadang anak berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri
  - e) tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain.

Dari karakteristik yang telah ditulis, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Gangguan dalam pergaulan social dengan orang lain:
  - a) Seperti tidak mendengar bila dipanggil, namun memperhatikan suara – suara tertentu ( misalnya Kresek \_ kresek )
  - b) Asik bermain sendiri selama berjam – jam (oleh orang tuanya dianggap anak manis) atau sebaliknya.
  - c) Anak menolak untuk dipeluk.
- 2) Gangguan komunikasi Verbal dan non verbal.
  - a) Kemampuan bicara amat lambat, kadang – kadang bersuara aneh, menirukan tanpa arti, nada suara monoton.
  - b) Bila ingin sesuatu menunjuk dengan jari tetapi memegang tangan orang lain ditunjukkan pada maksudnya.
  - c) Sukar memahami kata – kata dan sukar berkata dengan bahasa yang benar.
  - d) Kemampuan bermain imajinatif tidak ada.

- 3) Bermain stereotip, gerakan diulang ulang.
  - a) Tidak dapat bermain dengan peran fiktif.
  - b) Kemampuan intelektualitas tidak ada.
  - c) Hampir 70 persen anak autis IQ dibawah 70.
- 4) Gangguan perilaku motorik.
  - a) Gangguan stereotip, gerakan yang diulang – ulang.
  - b) Hiperaktif atau bahkan impulsifitas

Dari kesimpulan diatas dapat kami simpulkan bahwa adanya gangguan dalam perkembangan anak autis antara lain yaitu gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi, sensoris, perilaku, emosi dan bermain.

## **2. Tinjauan Tentang Metode ABA / *Applied Behavior Analysis***

### **a. Pengertian Metode ABA / *Applied Behavior Analysis***

Ada beberapa pengertian tentang terapi ABA ( Applied Behaviour Yang digunakan untuk penanganan anak autistik.

Menurut Handoyo dalam Jessica Kingley ( 2006 : 8) Terapi ini sangat representatif bagi penanggulangan anak spesial dengan gejala autisme. Sebab memiliki prinsip yang terukur, terarah dan sistematis juga variasi yang diajarkan luas sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, sosial dan motorik halus maupun kasar.

Terapi ABA adalah metode tatalaksana perilaku yang berkembang sejak puluhan tahun, ditemukan psikolog Amerika, Universitas California Los Angeles, Amerika Serikat, Ivar O. Lovaas (Handoyo, 2008: 15)., Beliau memulai eksperimen dengan cara mengaplikasikan teori B.F. Skinner, Operant Conditioning. Di dalam teori ini disebutkan suatu pola perilaku akan menjadi mantap jika perilaku itu diperoleh si pelaku (penguat positif) karena mengakibatkan hilangnya hal-hal yang tidak diinginkan (penguat negatif). Sementara suatu perilaku tertentu akan hilang bila perilaku itu diulang terus-menerus dan mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan (hukuman) atau hilangnya hal-hal yang menyenangkan si pelaku (penghapusan).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Metode Lovaas / *Applied Behavior Analysis* (ABA) merupakan metode yang mengajarkan kedisiplinan dimana pada kurikulumnya telah dimodifikasi dari aktivitas sehari-

hari dan dilaksanakan secara konsisten untuk meningkatkan perilaku yang signifikan. Kepatuhan dan kontak mata merupakan kunci utama dalam penerapan Metode ABA / *Applied Behavior Analysis*), tanpa penguasaan kedua kemampuan tersebut anak autisme akan sulit diajarkan aktivitas-aktivitas perilaku yang lain.

### **b. Tujuan Metode ABA / *Applied Behavior Analysis***

Tujuan metode ABA / *Applied Behaviour Analysis* adalah: Menurut Gina Green (2008: 22) tujuan metode ABA / *Applied Behaviour Analysis* adalah :

- 1) Untuk membangun berbagai keterampilan penting
- 2) Mengurangi perilaku bermasalah pada individu dengan gangguan autisme dan terkait dari segala usia
- 3) Untuk mengubah perilaku penting dalam cara yang bermakna
- 4) Melatih kemandirian anak

Menurut Sitta R. Muslimah (2009 : 4) dalam bukunya yang berjudul *Terapi ABA Anak Autisme*, “Terapi ABA ( *Applied Behavior Analysis*) bertujuan meningkatkan atau menurunkan perilaku tertentu, meningkatkan kualitasnya, menghentikan perilaku yang tidak sesuai, dan mengajarkan perilaku-perilaku baru”.

Tujuan terapi perlu ditetapkan dan diingat bagi bagi orang tua dan para terapis ataupun guru itu sendiri. tujuan yang ingin dicapai. Menurut penulis tujuan menerapi anak dengan kebutuhan khusus ini ada 5 yaitu :

- 1) Komunikasi dua arah yang aktif

Diharapkan anak mampu melakukan percakapan paralel dan melontarkan hal-hal yang diinginkan. Tujuan ini harus selalu diingat, sehingga kecakapan anak terus dapat ditingkatkan sampai seperti mendekati kemampuan orang yang normal.

- 2) Sosialisasi kedalam lingkungan yang umum

Setelah anak mampu berkomunikasi lakukan hal-hal yang menambah generalisasi menyangkut subyek atau orang lain, instruksi, obyek, respon anak dan lingkungan yang berbeda-beda. Dengan memperkaya generalisasi ini, maka anak akan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

- 3) Menghilangkan atau meminimalkan perilaku yang tidak wajar.

Perilaku yang aneh perlu segera dihilangkan sebelum usia 5 tahun, agar tidak mengganggu kehidupan anak setelah dewasa. Pada usia yang balita, perilaku aneh yang ringan-ringan masih dianggap wajar dan tidak menarik perhatian, misalnya mencium makanan sebelum dimakan, memainkan tangan seperti

melambai dan sebagainya, tetapi bila perilaku ini menetap terus sampai usia yang lebih tua, tidak mustahil menetap sampai dewasa.

4) Mengajarkan materi akademik

Kemampuan akademik sangat bergantung pada intelegensia atau IQ anak. Apabila IQ anak memang tidak yang termasuk dibawah normal, maka kemampuan akademiknya tidak sulit untuk dikembangkan.

5) Kemampuan bantu diri atau bina diri dan ketrampilan lain.

Ini adalah kemampuan yang juga diperlukan bagi setiap individu agar dalam hal-hal yang bersifat privacy mampu dikerjakan sendiri tanpa dibantu orang lain. Makan minum, memasang dan melepas pakaian dan kaos kaki, toileting, gosok gigi dan sebagainya dapat diajarkan secara terus menerus sampai anak benar-benar mampu menguasainya. (Handoyo, 2008:50)

Dari Beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan tujuan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) adalah memberikan penguatan yang positif setiap kali anak merespon dengan benar dan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Suatu perilaku bila diberi imbalan yang tepat akan semakin sering dilakukan, dan sebaliknya bila suatu perilaku tidak diberi imbalan maka perilaku tersebut akan terhenti. Selain itu juga adalah untuk membantu setiap pelajar mengembangkan keterampilan yang akan memungkinkan dia untuk bersikap mandiri dan sukses mungkin dalam jangka panjang.

**c. Penerapan Metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*)**

Ada beberapa hal yang perludiketahui dalam penerapan metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) yang perlu diketahui antara lain:

Menurut Handoyo dalam Mirza Maulana (2007 :20) Ada berbagai hal yang berkaitan dengan metode ABA, yang perlu diketahui dan disimak baik-baik. Hal ini perlu dipahami agar sewaktu menerapkan metode ini, kita juga mengetahui latar belakang dan alasannya. Dengan demikian kita akan semakin mantap dalam melakukan terapi dan pembelajarannya.

1). Kaidah-Kaidah yang mendasari

Perilaku atau *behaviour* adalah semua tingkah laku atau tindakan atau kelakuan seseorang yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh orang lain atau diri sendiri. Disini dikenal suatu rumusan  $A \rightarrow B \rightarrow C$  yang disebut *operant conditioning* :

**I. ANTECEDENT → BEHAVIOUR → CONSEQUENCE.**

Pengertian akan rumusan ini sangat penting terutama bila kita ingin menghilangkan perilaku aneh seorang anak. Dengan dasar rumusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku autisme didahului oleh suatu penyebab atau *antecedent*. Apabila penyebab ini dapat kita temukan dan kita cegah, anak-anak tersebut tidak mempunyai dorongan lagi untuk menampilkan perilaku-perilaku anehnya. Selanjutnya apabila suatu perilaku yang dilakukan memberikan akibat (*consequence*) yang menyenangkan (imbalan) atau (*reinforcement*) maka perilaku itu pasti akan diulang-ulang. Dan sebaliknya apabila perilaku ternyata memberikan akibat yang tidak menyenangkan atau tidak mendapatkan imbalan maka perilaku tersebut pasti akan dihentikan.

**II. PERILAKU + IMBALAN → TERUS DILAKUKAN  
PERILAKU – IMBALAN → AKAN TERHENTI**

Apapun metode yang dipakai harus berdasar kepada kedua kaidah itu. Kita hanya perlu melakukan inventarisasi (membuat catatan) mana perilaku yang harus semakin konsisten dilakukan anak, dan mana perilaku yang harus kita hilangkan dari kebiasaan anak.

2). Istilah-istilah yang dipakai

Ada beberapa istilah yang dipakai dalam metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) yaitu :

a) Instruksi

Yaitu kata-kata perintah yang diberikan kepada anak pada suatu proses terapi (pembelajaran). Instruksi kepada anak harus S-J-T-T-S : SINGKAT-JELAS-TEGAS-TUNTAS-SAMA. Suatu instruksi harus cukup jelas (volume suara perlu disesuaikan dengan respon seorang anak), namun jangan membentak atau menjerit.

(a). Singkat

Yaitu cukup 2-3 suku kata, jangan terlalu panjang karena tidak akan dapat ditangkap / dimengerti anak terutama yang autisme.



- (b). Jelas  
Setiap instruksi harus jelas maksudnya sehingga tidak membingungkan anak.
- (c). Tegas  
Berarti instruksi tidak boleh ditawar oleh anak dan harus dilaksanakan (kalah perlu di prompt). guru harus bersikap seperti bos yang tidak semena-mena, dia harus menyayangi anak namun tidak boleh memanjakan.
- (d). Tuntas  
Berarti setiap instruksi harus dilaksanakan sampai selesai, jangan setengah jalan. Sama yaitu setiap instruksi dari 3 guru / terapis harus memakai kata yang sama, jangan berbeda sedikitpun.
- (e). Sama  
Setiap instruksi harus sama, siapapun yang memberikan apakah itu dari orang tua, guru ataupun terapis

(b). Prompt

Yaitu bantuan atau arahan yang diberikan kepada anak apabila anak tidak memberikan respon terhadap instruksi. Prompt disingkat dengan P. Prompt dapat diberikan secara penuh yaitu hand on hand, tangan guru memegang tangan anak dan mengarahkan melakukan perilaku yang diinstruksikan. Didalam pencatatan, apabila anak masih melakukan dengan diberi prompt maka hasilnya ditulis dengan P (prompt dan bukan A (*acchieved*)).

(c) Reinforcement atau imbalan

Reinforcement atau imbalan adalah “hadiah atau penguat” suatu perilaku agar anak mau melakukan terus dan menjadi mengerti pada konsepnya. Perlu diperhatikan bahwa imbalan harus terkesan sebagai upah dan bukan sebagai suap/sogoka. Imbalan lain adalah imbalan taktil yaitu pelukan, ciuman, tepukan, elusan. Imbalan verbal juga dapat diberikan bersama-sama, yaitu “bagus”, “pandai”, “pintar” dsb.

Dari Beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode ABA yaitu S-J-T-T-S SINGKAT-JELAS-TEGAS-TUNTAS-SAMA. Suatu instruksi harus cukup jelas (volume suara perlu disesuaikan dengan respon seorang anak), namun jangan membentak atau menjerit.

#### d. Teknik Dasar Pelaksanaan Metode ABA /*Applied Behavior Analysis*

Menurut Y. Handojo (2008:60) beberapa dasar mengenai tehnik-tehnik ABA adalah :

- 1) Kepatuhan (*compliance*) dan kontak mata adalah kunci masuk ke metode ABA
- 2) One on one adalah satu guru untuk satu anak. Bila perlu dapat dipakai guru pendamping sebagai promter (pemberi prompt).
- 3) Siklus (*discrete trial training*) yang dimulai dari instruksi diakhiri dengan imbalan. Tiga kali instruksi dengan pemberian tenggang waktu 3-5 detik pada instruksi ke-1 dan ke-2.

Tabel Siklus *discrete trial training*

1 SIKLUS	Instruksi # 1 → (tunggu 3-5 detik), bila respon tak ada, lanjutkan dengan Instruksi # 2 → (tunggu 3-5 detik), bila respon tak ada, lanjutkan dengan Instruksi # 1 → langsung lakukan prompt atau imbalan
----------	--

- 4) Fading adalah mengarahkan anak ke perilaku target dengan prompt penuh makin lama dikurangi secara bertahap.
- 5) Saving adalah mengajarkan suatu perilaku melalui tahap-tahap pembentukan yang makin mendekati perilaku target.
- 6) Chaining adalah mengajarkan suatu perilaku yang kompleks yang menjadi aktivitas kecil. Contoh : memasang kaos dipecah menjadi memegang kaos – meletakkan kaos di atas kepala – meloloskan kepala melalui lobang kaos – meloloskan satu tangan – meloloskan tangan yang lain – menarik kaos setinggi dada – menarik kaos sampai di pinggang.
- 7) *Discrimination Training* adalah tahap identifikasi item dimana disediakan item pembanding, kemudian diacak tempatnya sampai anak benar-benar mampu membedakan mana item yang harus diidentifikasi sesuai instruksi.
- 8) Mengajarkan konsep warna, bentuk, angka, huruf dan lain-lain.

Dari Beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Teknik Dasar Pelaksanaan Metode ABA ( *Applied Behavior Analysis*) Pertama, terstruktur, terarah dan terukur.

### 3. Tinjauan Membaca Permulaan

#### a. Pengertian Membaca Permulaan

Ada beberapa pengertian dari membaca permulaan Pelajaran membaca permulaan adalah salah satu perolehan peningkatan ketrampilan membaca yang dapat menjadi prasyarat atau fasilitator bagi ketrampilan membaca berikutnya Bryant dalam Mirza Maulana ( 2007 : 12 )



Membaca permulaan adalah mengeja atau melafalkan sesuatu yang tertulis dan mengucapkannya. Membaca merupakan perkembangan ketrampilan yang bermula dari kata dan berlanjut pada membaca kritis. Membaca juga merupakan suatu proses psikologis dan sensoris. Menurut Harjasujana dan Mulyati dalam Sabarti Akhadiah ,dkk ( 1991 : 23 )

Dari pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses psikologis dan sensoris untuk mengeja atau melafalkan sesuatu yang dapat menjadi prasyarat atau fasilitator bagi ketrampilan membaca berikutnya.

#### **b. Pembelajaran Membaca Permulaan**

Dalam pembelajaran membaca permulaan terdiri dari beberapa unsur Menurut Oemar Hamalik (1994: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. *Manusia*, terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, audio, videotape, slide dan film. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Oemar Hamalik (1994: 59) mengungkapkan bahwa berdasarkan teori belajar ada 5 pengertian pembelajaran :

- 1) Pengajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/ siswa di sekolah
- 2) Pengajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi para peserta didik.
- 4) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran tidak lepas dari kurikulum. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni “*Curriculae*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai *finish*.

Pengertian “Kurikulum” menurut Oemar Hamalik (1994: 33) adalah:

- 1). Kurikulum adalah pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh ijazah.
- 2). Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan.
- 3). Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.
- 4). Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.

#### **4. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Ada beberapa pendapat tentang Media ini antara lain : Menurut Gagne dalam Arief S. Sadiman , dkk ( 2006 : 6 ) “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar dan media adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.

Romiszowski dalam Basuki Wibawa dan Farida Mukti ( 2001: 11-12) memberi saran sebaiknya media diberi batasan yang cukup sempit sehingga hanya mencakup media yang dapat digunakan secara efektif untuk melaksanakan proses pengajaran dengan baik. Lain halnya dengan Mc. Luhan dalam Basuki Wibawa

dan Farida Mukti (2001: 11) memberi batasan media dengan sangat luas sehingga mencakup semua alat komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada di hadapannya.

Romiszowski dalam Basuki Wibawa dan Farida Mukti( 2001: 11-12) mendefinisikan bahwa “media adalah pembawa pesan yang berasal dari satu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan”. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu ialah siswa dirangsang

Oleh media itu untuk menggunakan inderanya untuk menerima informasi. Kadang-kadang siswa dituntut untuk menggunakan kombinasi dari beberapa indera supaya dapat menerima pesan itu secara lebih lengkap.

Menurut Suparno (1988: 1-2) “media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau (*informasi*) dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*)”. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikomunikasikan melalui berbagai saluran, yaitu saluran penglihatan (*visual*), saluran perasaan (*sense*), dan saluran yang berwujud penampilan (*performance*). Media dalam dunia pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau pendidik (Sudarwan Danim, 1994: 7) . Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “ Media “ adalah suatu alat bantu yang dipakai dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih giat dan kreatif dalam proses pembelajaran

### **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ada berbagai jenis. Mulai dari media yang sederhana hingga media yang kompleks, rumit dan mahal. Ada juga yang hanya dari merespons indera tertentu hingga perpaduan berbagai indera manusia.

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001:39-72) “media diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Media audio adalah media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal, maupun kombinasinya, media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain radio, **tape recorder, telepon, laboratorium bahasa.**
- 2) Media visual adalah media yang berkaitan erat dengan penglihatan. Jenis-jenis media visual antara lain: gambar, film bingkai (*slide*), dan media grafis. Media gambar
- 3) Media audio visual media yang berkaitan erat dengan pendengaran dan penglihatan. Ada beberapa jenis media audio visual diantaranya: televisi, film, dan video.

### c. Kegunaan Media Pembelajaran

Kegunaan dari media banyak sekali antara lain ;

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001, 13-16) menyatakan bahwa “media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua arah cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa”. Media yang dipakai sebagai alat bantu mengajar disebut *dependent media*. Sebagai alat bantu, efektivitas media itu sangat bergantung pada cara dan kemampuan guru yang memakainya. Apabila guru memanfaatkannya dengan baik maka siswa akan belajar dengan baik. Akan tetapi kalau guru tidak pandai atau tidak banyak memanfaatkan media siswa tak akan banyak belajar dari media itu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan media adalah sebagai alat bantu manfaatnya tergantung pada kreatifitas guru dan siswa itu sendiri.

### 5) **Klasifikasi Media Pembelajaran.**

Ada beberapa pendapat tentang klasifikasi antara lain :

Menurut Arsyad dalam Basuki dan Farida Mukti ( 2001 : 13 ) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai media seperti tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke anak (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Penulis menyimpulkan berdasarkan bahwa media pendidikan merupakan sarana dalam proses pembelajaran antara sumber dan penerima agar dapat merangsang anak untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak.

### **B. Kerangka Berpikir**

Membaca merupakan suatu keterampilan yang penting bagi siswa. Siswa memerlukan keterampilan membaca baik di sekolah maupun di masyarakat. Salah satu keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah adalah membaca permulaan. Dalam hal ini siswa dituntut mampu memahami bacaan dengan metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*).

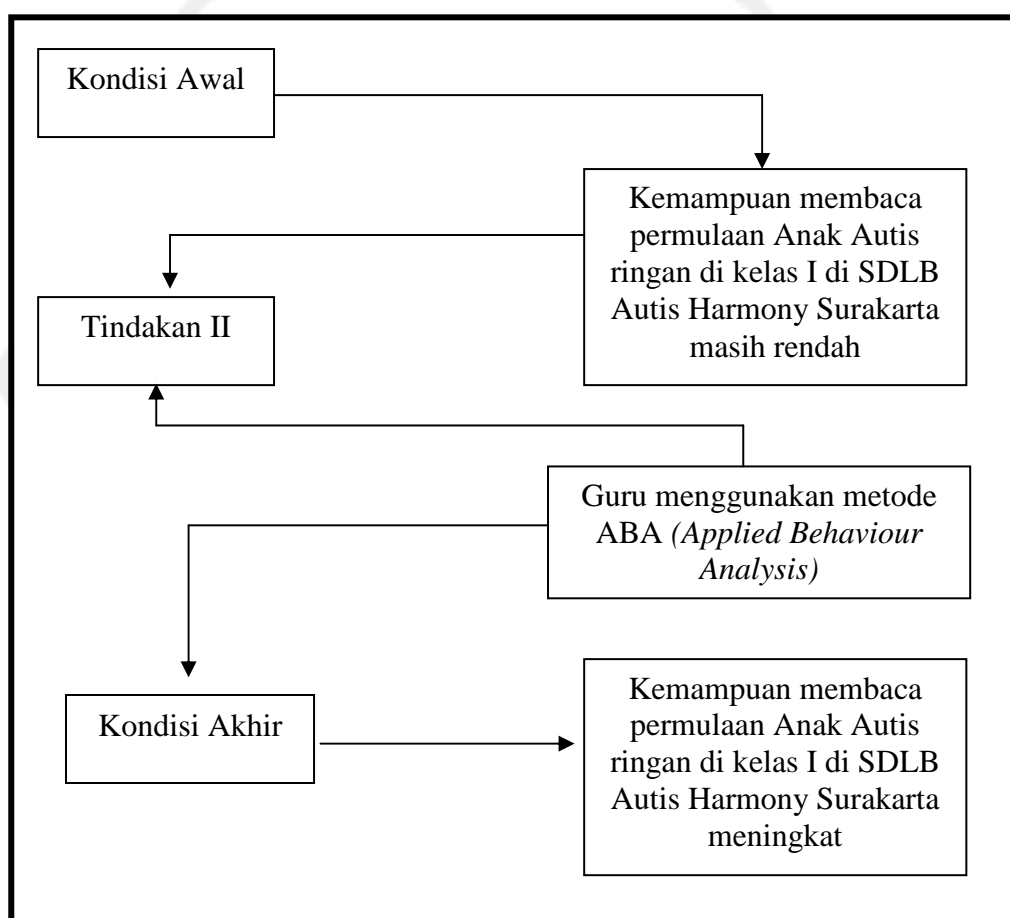
Pembelajaran membaca permulaan di SLB Autis Harmony Surakarta masih kurang efektif, sehingga siswa menjadi kurang berminat dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal ini juga mengakibatkan proses dan kualitas hasil keterampilan membaca rendah. Untuk itu guru perlu menerapkan metode, teknik, atau menggunakan metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan di sekolah.

Salah satu metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) yang akan diterapkan guru adalah mempermudah siswa dalam memahami bacaan menjadi

suatu bacaan yang menurut penalaran, pengetahuan, dan pengalamannya, serta ide-idenya dapat mereka pahami. Dengan menerapkan metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan proses dan kualitas hasil keterampilan membaca permulaan.

Kerangka berfikir penulis, digambarkan sebagai berikut

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir



Keterangan :

- 1) Kondisi Awal Proses kegiatan belajar membaca permulaan tanpa menggunakan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*,) hasil yang dicapai rendah.

- 2) Tindakan, Proses kegiatan belajar mengajar membaca permulaan, mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I sudah menggunakan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) hasil yang dicapai belum sesuai dengan indikator kerja.
- 3) Tindakan, proses kegiatan belajar mengajar membaca permulaan, mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II menggunakan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) hasil yang dicapai sesuai dengan indikator kerja.
- 4) Kondisi akhir, menggunakan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SLB Autis Surakarta Tahun pelajaran 2009 /2010

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya masih lemah, harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis itu sendiri harus konsisten dengan teori yang telah penulis paparkan diatas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Melalui metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan Pada Siswa Kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta Tahun 2009 / 2010.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDLB Autis Harmony Surakarta, yang terletak di Jalan Sungai Sambas Rt 02 / I Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tempat bertugas sehingga peneliti dapat melakukan penelitian sekaligus melaksanakan tugas tanpa mengganggu tugas sesuai tugas pokok peneliti. bahkan penelitian ini dapat menunjang proses pembelajaran sehingga bisa diteliti apa saja penyebab timbulnya masalah, dan kesulitan kesulitan siswa, bagaimana mengatasinya, sampai dengan ditemukan nya pemecahannya.

#### 2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2009/ 2010 yaitu antara bulan april sampai bulan juli 2009 /2010. Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar maka penulis membuat jadwal penelitian dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Jadwal penelitian**

No	Kegiatan	April				Mei					Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengajuan Proposal	v	v	v	v													
2.	Perijinan					v	v											
3.	Penyusunan Instrumen							v	v									
4.	Pelaksanaan Penelitian									v	v	v	v					
5.	Pengolahan Data													v	v			
6.	Analisis Data													v	v			
7.	Penyusunan Laporan														v	v	v	



### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa dan guru kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta. Dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Siswa kelas I Autis sebanyak 4 siswa yang terdiri : 2 siswa putra 2 siswa putri.
- 2) Guru sebagai peneliti.
- 3) Guru sebagai teman sejawat / kolaborator.

**Tabel : 2**

**Daftar Nama Siswa**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	AT	L	I
2.	TO	L	I
3.	ST	P	I
4.	KI	P	I

### C. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta. Data penelitian dikumpulkan dalam berbagai sumber yang meliputi :

1. Nara sumber, yaitu siswa kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta.
2. Dokumen, antara lain berupa kurikulum, RPP, Silabus dan buku penilaian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu kualitas data sangat ditentukan oleh alat pengumpulan data atau alat ukuran, sehingga data benar-benar *valid* dan *reliable*. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Tes

### a. Pengertian test :

Ada beberapa cara jenis tes yang dapat dipergunakan

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 127) Test adalah “serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur, ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” Sedangkan menurut Budiyono yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2002 ; 127 ) Metode Tes adalah cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan – pertanyaan atau suruhan kepada subyek penelitian.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan tes adalah suatu Teknik atau cara, dalam rangka pengukuran atau penilaian yang didalamnya terdapat sejumlah pertanyaan / latihan diberikan kepada seseorang untuk mengetahui atau mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok dengan cara aturan yang sudah ditentukan.

Ada beberapa cara jenis tes yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan seseorang adalah sebagai berikut :

Menurut Pandit, PL ( 2010 : 12 ) Jenis tes dikelompokkan menjadi :

#### 1). Tes Intelegensi.

Tes kemampuan intelektual, mengukur taraf kemampuan berpikir, terutama berkaitan dengan potensi untuk mencapai taraf prestasi tertentu dalam belajar di sekolah ( Mental Ability test : Intelegence test; Academy Ability test; Scholastic aptitude Test ). Jenis data yang dapat diambil dari tes ini adalah kemampuan intelektual atau kemampuan akademik.

#### 2 ) Tes Bakat.

Tes kemampuan bakat, mengukur taraf kemampuan seseorang untuk berhasil dalam studi tertentu, program pendidikan vokasional tertentu atau bidang pekerjaan tertentu, lingkungnya lebih terbatas dari tes kemampuan intelektual ( Test of Specific Ability ; Aptitude Test ). Kemampuan khusus yang diteliti itu mencakup unsur – unsur intelegensi, hasil belajar minat dan

kepribadian yang bersama – sama memungkinkan untuk maju dan berhasil dalam suatu bidang tertentu dan mengambil manfaat dari pengalaman belajar dibidang tertentu..

3) Tes Minat

Tes minat , mengatur kegiatan – kegiatan macam apa paling disukai seseorang, Tes macam ini bertujuan membuat orang mudah dalam memilih macam pekerjaan yang kiranya paling sesuai baginya ( Test of Vocational interest)

4) Tes Kepribadian

Yaitu test yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkapkan ciri – ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobi atau kesenangan dan lain lain.

5) Tes hasil belajar ( Achievement Test).

Tes yang mengukur apa yang telah dipelajari pada berbagai bidang studi jenis data yang dapat diambil menggunakan tes hasil belajar (Achievement Test) ini adalah taraf prestasi dalam belajar.

6) Tes Perkembangan Vocasional,

Mengukur taraf perkembangan orang muda dalam hal kesadaran kelak akan memangku suatu pekerjaan atau jabatan (Vocation) dalam memikirkan hubungan antara memangku jabatan dan ciri ciri kepribadian serta mengimplementasikan rencana pembangunan masa depannya sendiri. Kelebihan tes semacam ini meneliti taraf kedewasaan orang muda dalam mempersiapkan diri bagi partisipasinya dalam dunia pekerjaan (Career maturity ).

Menurut Anas sudijono ( 2005 : 74 ), bahwa penggolongan tes dilihat Dari segi cara pengajuan pertanyaan dan cara memberi jawaban adalah sebagai berikut :

1) Tes tertulis yaitu tes dimana tester dalam mengajukan butir butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan teste memberikan jawabannya juga secara tertulis.

- 2) Tes lisan yaitu tes dimana tester di dalam mengajukan pertanyaan – pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.
- 3) Tes perbuatan yaitu tes yang digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat ketrampilan ( psikomotorik ), dimana penilaiannya dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh teste setelah melaksanakan tugas tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang jenis tes diatas, maka bisa disimpulkan macam – macam tes adalah : tes tertulis , tes lisan, tes perbuatan.

#### **b. Tes yang digunakan**

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan tes kemampuan membaca permulaan melalui metode ABA ( Applied Behaviour Analysis ).

Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberi tindakan.

**Tabel 2**

**Kisi – kisi Tes Kemampuan Membaca Permulaan  
Anak - anak Autis Ringan**

No	Kemampuan membaca permulaan	Indikator
1.	Membaca huruf Vokal	a) Siswa dapat memegang huruf vocal a.i.u.e.o b) Siswa dapat menunjuk huruf vocal c) Siswa dapat menyamakan huruf vocal. d) Siswa dapat membaca huruf vocal a,i,u,e,o, berkali – kali.
2.	Membaca huruf konsonan	a) Siswa dapat memegang huruf konsonan b.d,k,r,t b) Siswa dapat menunjuk huruf konsonan b,d,k,r,t c) Siswa dapat menyamakan huruf konsonan b,d,k,r,t d) Siswa dapat membaca huruf konsonan b,d,k,r,t berkali – kali.

3.	Membaca konsonan vokal	<p>a. Siswa dapat menunjuk huruf konsonan vocal Misalnya huruf ca, ci ,cu,ce .co. da.di.du.de dst</p> <p>b. Siswa dapat memegang huruf konsonan vocal Misalnya huruf ca,ci,cu,ce,co,da,di,du,de,dst</p> <p>c. Siswa dapat menyamakan huruf konsonan vocal Misalnya huruf ca,ci, cu ,ce, co, da, di.du.de. dst</p> <p>d. Siswa dapat membaca huruf konsonan vocal. Misalnya huruf ca,ci,cu,ce,co,da,di,du,de,do dst</p>
4.	Membaca suku kata	<p>a) Siswa dapat menggabungkan huruf</p> <p>b) Siswa dapat menggabungkan huruf konsonan</p> <p>c) Siswa dapat menggabungkan suku kata</p> <p>d) Siswa dapat membaca suku kata</p>
5.	Membaca sesuai gambar	<p>a) Siswa dapat menyamakan kata dengan gambar</p> <p>b) Siswa dapat menyamakan kata dengan kata</p> <p>c) Siswa dapat membaca kata sesuai gambar</p> <p>d) Siswa dapat membaca berulang – ulang dg benar.</p>

Pelaksanaan penelitian menggunakan skala nilai dengan kriteria sebagai berikut;

Amat Baik : Skor 85 - 100

Baik : Skor 70 - 84

Sedang : Skor 55 - 69

Kurang ; Skor 30 - 54

Tiap item soal memiliki nilai 1 sampai dengan 5, adapun penjelasannya sebagai berikut;

Nilai 1 : Belum mampu , walaupun telah di bantu dan hasilnya tidak sesuai dengan kriteria.

Nilai 2 : Belum mampu, walaupun telah dibantu, dan hasilnya kurang sesuai dengan kriteria.

Nilai 3 : Mampu, dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria.

Nilai 4 : Mampu, dengan bantuan dan hasilnya sesuai dengan kriteria.

Nilai 5 : mampu , tanpa bantuan dan hasilnya sesuai dengan kriteria.

## 2. Observasi/ Pengamatan

### a. Pengertian Observasi

Ada beberapa pengertian Observasi yaitu :

Menurut Sadjidan dalam Muhammad Idrus ( 2007 : 57 ) : "Observasi adalah cara pengumpulan data. Dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian, sehingga subyek penelitian tidak tahu bahwa dia sedang diamati" Sedangkan menurut Muhammad Idrus ( 2007 : 59 ) "observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis".

Berdasarkan pendapat diatas penulis simpulkan : observasi atau pengamatan dan pencatatan dilaksanakan secara langsung, partisipan dan sistematis terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Sedang observasi penulis gunakan yaitu observasi partisipan dan sistematis. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung tentang keadaan siswa terutama tentang kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLB Harmony Surakarta.

### b. Jenis Observasi

Didalam pengumpulan data, salah satu diantara untuk melengkapi data tersebut menggunakan observasi. Adapun observasi itu sendiri ada beberapa macam atau jenis. Sedang observasi menurut Sugiyanto dalam Muhammad Idrus (2007 : 58) ditinjau dari jenisnya ada tiga macam, yaitu:

- 1) Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi terus terang atau bersamar, dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data mengatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian .
- 3) Observasi tak berstruktur, observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis.

Sedangkan menurut Wimamadiun (2010 : 34) jenis jenis observasi adalah :

- 1) Observasi partisipan, yaitu observasi dimana observer ikut aktif didalam kegiatan observasi .
- 2) Observasi non partisipan, yaitu observasi dimana observer tidak ikut aktif didalam kegiatan observer ( hanya mengamati dari jauh )
- 3) Observasi kuasi partisipasi, yaitu observasi dimana observer seolah olah turut berpartisipasi yang sebenarnya hanya berpura – pura dalam kegiatan observasi

Dari beberapa pendapat tentang jenis observasi diatas dapat di simpulkan yaitu:

- 1) Observasi partisipan,.
- 2) Observasi non partisipan.

#### **c Observasi yang digunakan.**

Adapun dalam penelitian ini jenis observasi / pengamatan yang penulis gunakan adalah observasi atau pengamatan partisipan dan sistematis. Tujuan untuk mengetahui secara langsung kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I, khususnya siswa autis di SLB Autis Harmony Surakarta.

Kriteria sebagai pedoman penilaian yaitu :

**Tabel 4**  
**Pedoman Observasi**

No	Variabel	Aspek	Indikator
	Kemampuan Membaca	1. Membaca h vokal 2. Membaca huruf konsonan 3. Membaca kata	Siswa dapat memegang menunjuk dan membaca huruf Vokal Siswa dapat memegang, menunjuk dan membaca huruf konsonan. Siswa dapat menyamakan huruf Dengan gambar.



### 3. Dokumen

#### a. Pengertian

Dokumen adalah salah satu alat pengumpul data, untuk melengkapi data, yang dirasa kurang lengkap atau kurang yakin bila tidak didukung dengan dokumen.

Menurut Suharsimi Arikunto ( 2002 : 206) ”Dokumen merupakan salah satu media yang digunakan untuk melengkapi data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.

Dari beberapa pendapat diatas penulis simpulkan, dokumen adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis bisa surat kabar, transkrip, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, buku, berkas, sebuah e-mail dan arsip – arsip lain yang ada kaitannya dengan prestasi keadaan siswa.

#### b. Jenis Dokumentasi

Untuk melengkapi data dalam penelitian, dokumen merupakan pelengkap salah satu diantara data – data yang telah ada. Adapun jenis dokumen sebagai pelengkap penelitian ini adalah :

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata ( 2009 : 213 ) dokumen catatan kesiswaan yang berada disetiap sekolah, isinya tentang hasil atau prestasi belajar, latar belakang keluarga, keadaan dan perkembangan pribadi siswa, aktivitas disekolah dan di luar sekolah.

Menurut Sawarji Suwandi ( 2008 : 68 ) dokumen atau arsip terdiri dari : Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, buku atau materi pelajaran, hasil tulisan atau karangan siswa, dan nilai yang diberikan guru.

Dari pendapat diatas, jenis dokumen penulis simpulkan yaitu dokumen catatan kesiswaan, dokumen hasil karya siswa, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, dokumen nilai yang diberikan guru.



Jenis dokumen penulis gunakan adalah : jenis dokumen catatan kesiswaan, terutama kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDLB Autis Harmony Surakarta.

Tujuan jenis dokumen catatan kesiswaan penulis gunakan adalah : untuk melengkapi data yang telah ada, agar penulis mudah untuk menentukan sikap.

### **E. Validitas Data**

Validitas data adalah alat ukur yang sesuai dengan apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini untuk mencari validitas ialah dengan mengkorelasikan skor tiap soal dengan skor total. Untuk mengetahui valid atau tidak hasil korelasi itu di konsultasikan dengan tabel.

Informasi-informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validasinya, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu triangulasi dan review informan kunci.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data itu. Lexy J. Moleong dalam Sawarji Suwandi (2008 : 69 ).

1. Triangulasi sumber data
  - a. Data dari buku ulangan harian siswa menunjukkan hasil prestasi Matematika rendah.
  - b. Data dari raport semester I, nilai rata-rata 55
2. Triangulasi Pengumpulan data
  - a. Tugas membaca permulaan didepan kelas, siswa mengalami kesulitan membaca.
  - b. Wawancara dengan orang tua siswa tentang belajar anak di rumah.
  - c. Diskusi dengan teman sejawat tentang fasilitas / media pembelajaran di sekolah.

Setelah melakukan kegiatan pengamatan maupun kajian dokumen diperiksa kembali oleh peneliti sehingga data tersebut valid.

Kesimpulan penulis data dianggap valid apabila data itu dapat mengungkap kebenaran dan dapat digunakan dengan mudah serta dapat digunakan siapa saja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan validitas : conten validity atau validitas isi, validitas dokumen, validitas koesioner. Conten validity atau validitas isi untuk mengukur sejauh mana item-item dalam test mencakup keseluruhan materi yang akan diukur, yang telah disesuaikan dalam kurikulum, Validitas dokumen untuk mengetahui prestasi siswa nilai raport semester I, Validitas koesioner untuk mengetahui keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran.

Tujuannya untuk menghindari ketidak validan data dalam arti datanya dari tes, tes itu sendiri dapat mengukur semua item – item dan keseluruhan materi, yang telah ditentukan dalam kurikulum. Data dari dokumen, dokumen itu betul-betul data nilai rapor atau nilai ulangan harian semester I. Data dari koesioner data koesioner betul – betul dari hasil pengamatan pada waktu kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk hipotesis mengenai “Upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode ABA (Applied Behaviour Analysis) pada anak kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta“, penulis menggunakan tehnik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif)

Tehnik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yaitu membandingkan hasil yang diperoleh antara siklus. Nilai rata-rata siswa dalam kemampuan membaca pada kondisi sebelum diberi tindakan, dan setelah diberi tindakan pada siklus I, siklus II, dan seterusnya dibandingkan hasilnya.

Tehnik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelebihan dan kelemahan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar

berdasarkan kriteria normative yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada.

### **G Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan penelitian. Ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan secara kuantitatif. Setelah siklus berakhir diharapkan pembelajaran dengan metode ABA (Applied Behaviour Analysis) yang dirancang dan dilaksanakan, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia Khususnya. Sedangkan tujuan akhir dari penelitian ini adalah siswa mampu membaca 5 kata sederhana tanpa mengeja. Tolak ukur keberhasilan penelitian sebagai berikut:

- a. Siswa mampu mencapai standar kriteria kelulusan minimal sebesar 6,0
- b. Siswa yang memperoleh nilai 60 tidak kurang dari 80%

### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mencakup tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Mempelajari kurikulum
  - b. Mengidentifikasi siswa yang prestasinya kemampuan membaca rendah
  - c. Membuat alat peraga
  - d. Membuat lembar observasi
2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan berpedoman pada bentuk siklus. Direncanakan 2 siklus yang setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

Perencanaan Siklus I :

Tolak ukur keberhasilan siklus I siswa dapat mengenal membaca huruf – huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan nilai 60.

- 1) Tahap Perencanaan ( Planning )
  - a) Merancang skenario pembelajaran membaca

- b) Menyusun RPP tentang kegiatan membaca
  - c) Membuat lembar keaktifan , kretifitas dan evaluasi siswa
  - d) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf
  - e) Membuat lembar observasi
- 2) Pelaksanaan tindakan ini berarti perlakuan yang akan dilaksanakan kepada siswa. Adapun langkah kegiatannya adalah:
- a) Guru memberikan materi pelajaran membaca permulaan dengan metode ABA ( Applied Behaviour Analisis)
  - b) Guru meminta siswa untuk mengamati kartu huruf, kemudian siswa menjawab sesuai dengan kartu yang dilihat,
  - c) Guru memberi tulisan , siswa membaca
  - d) Siswa mengenal huruf, yang ada dan cara membacanya dengan bantuan gambar
  - e) Setelah siswa mengenal huruf
  - f) Dilanjutkan membaca tanpa bantuan media
  - g) Kemudian menganalisis kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf .
- 3) Pengamatan ( Observing )
- Pengamatan diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam Indikator. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk jurnal harian.
- 4) Refleksi ( Reflecting )
- Refleksi merupakan pengkajian dan penilaian hasil pengamatan dalam kaitannya dengan indikator kinerja tahap I , apabila hasil pengamatan menunjukkan peningkatan, maka dirumuskan tujuan tahap selanjutnya lebih tinggi tingkat pemahamannya. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan ke II.

#### b. Rencana Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan dalam siklus I. Sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut materi pembelajaran sesuai kurikulum sehingga pelaksanaan

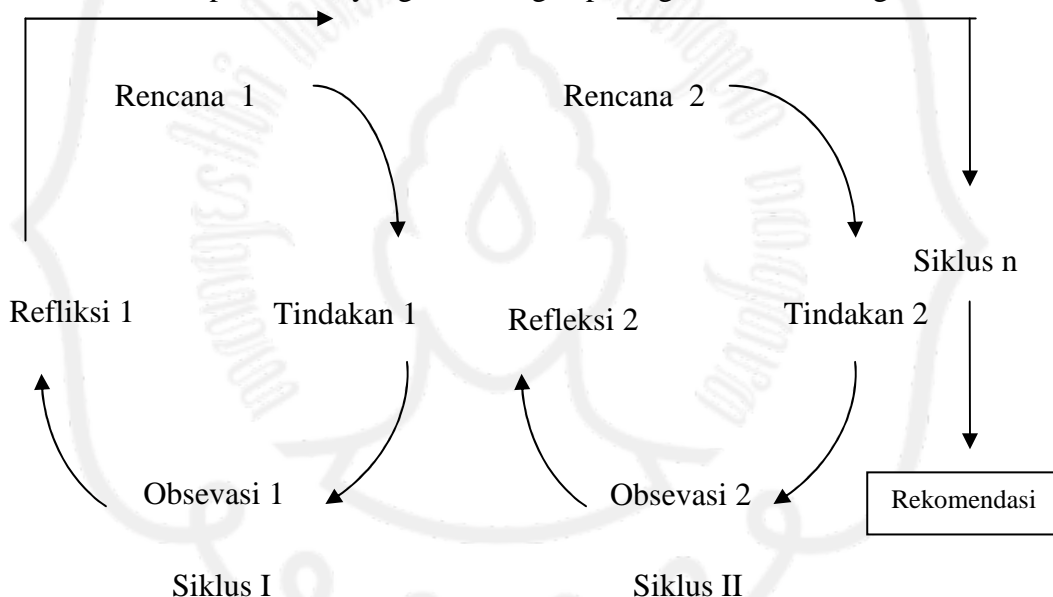
penelitian tidak mengganggu jadwal pembelajaran, Karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Tolak ukur keberhasilan siklus II adalah siswa dapat membaca huruf-huruf, suku kata yang mengandung konsonan rangkap mencapai nilai 60

Rencana penelitian penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Menurut Kemmis dan Tanggari dalam Sawarji Suwandi ( 2008 : 15 ) yang meliputi : “tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi”.

Siklus penelitian yang dirancang dapat digambarkan sebagai berikut



## SIKLUS I

Dalam proses pembelajaran (Membaca permulaan ) kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta metode yang cocok adalah metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*). Pada tahapan ini guru menunjukkan huruf yang bertulisan dibawahnya yang berhubungan dengan gambar tersebut, dengan kata sederhana yang mengandung huruf ( b,d,k, r, t) sehingga siswa dapat membacanya.

Adapun tahapan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan ( Planning )

Subyek penelitian sebanyak 4 siswa I SLB Autis Harmony Surakarta, ternyata setelah diamati masih belum lancar membaca, sehingga dalam hal upaya peningkatan membaca permulaan guru perlu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yakni metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*)

Guru menunjukkan kartu huruf, siswa disuruh menyebut kartu huruf tersebut dan guru memberi tulisan siswa diajak membacanya. Setelah siswa mampu mengenal huruf dalam kata maka huruf-huruf digabungkan dan akhirnya menjadi kata kembali. Dari hasil membaca dan menguraikan dan menggabungkan huruf, hasilnya selalu dinilai guru. Guru selalu memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, dan memberi rewards berupa pujian dan penilaian sehingga siswa menjadi lebih senang dan semangat.

b. Pelaksanaan Tindakan ( Acting )

Pada tahap ini guru menunjukkan kartu huruf dan gambar. Guru menjelaskan cara membaca, mengajak membaca kata bersama-sama, kemudian guru menguraikan kata sampai menjadi huruf dan menggabungkan lagi menjadi kata, Guru menyuruh salah satu siswa yang sudah lancar membaca untuk membaca didepan kelas, siswa lain menirukan. Ini dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang sampai siswa yang belum lancar membaca sampai bisa membaca. Guru selalu memberi motivasi, rewards dan membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru selalu mengamati perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar membaca.

c. Observasi ( Observing )

Pada tahapan ini guru mengumpulkan data dan mengamati siswa pada waktu proses pembelajaran membaca secara langsung, sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah bisa membaca dan menggabungkan serta menguraikan kata dengan benar.

#### d. Refleksi ( Reflecting )

Pada tahapan ini penulis melakukan pengolahan data dalam membaca permulaan, hasil pengamatan selama pembelajaran. Pengolahan data yang berasal dari pengumpulan data (Observasi) tersebut dinyatakan berhasil bila siswa dapat nilai 60 Hasil pengolahan data tersebut untuk menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta.

Berdasarkan pengolahan data tersebut dipakai sebagai dasar analisis peningkatan kemampuan membaca untuk tindak lanjut menuju siklus berikutnya.

#### 2) Tindakan.

Kegiatan pemberian program pembelajaran didalam kelas. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 siswa putra dan 2 siswa murid. Langkah – langkah proses kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

##### I Kegiatan Awal

###### 1.1 Berdoa.

Appersepsi yaitu menyanyikan lagu A.B.C.D

###### 1.2 Mengenalkan arti pentingnya membaca

##### 2 Kegiatan Inti

###### 2.1. Membaca huruf Vokal.

###### 2.2 Membaca huruf Konsonan.

###### 2.3 Membaca kata.

##### 3. Kegiatan Akhir

###### 3.1 Membaca huruf dan mengurutkan membacanya

###### 3.2 Membaca huruf dan menggabungkan menjadi kata.

##### 4. Penilaian.

Nilai 1 : Belum mampu, walaupun telah dibantu , dan hasilnya tidak

Sesuai kriteria

Nilai 2 : Belum mampu, walaupun telah dibantu dan hasilnya kurang

Sesuai kriteria



Nilai 3 : Mampu, dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai dengan Kriteria

Nilai 4 : mampu , tanpa bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai dengan kriteria

Nilai 5 : Mampu, tanpa bantuan hasilnya sudah seperti kriteria

## **SIKLUS II**

Setelah melaksanakan siklus I yaitu membaca kalimat sederhana yang mengandung kata dengan huruf b,d,k,r,t di depan maupun ditengah kata. Dianalisis yaitu diuraikan sampai menjadi huruf dan yang digabungkan dari huruf menjadi sebuah kata Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca bersama-sama tanpa gambar. Tindakan pada siklus II akan dilaksanakan apabila materi yang dikuasai tidak mencapai 60 persen dari keseluruhan soal yang diberikan. Dalam putaran kedua ini diadakan tindakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Tetapi apabila anak mampu mengerjakan soal mencapai 60 persen maka akan dilanjutkan putaran kedua.

Adapun tahapan pada siklus II adalah :

### a. Perencanaan Tindakan ( Planning )

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I dengan melaksanakan proses pembelajaran membaca kalimat sederhana yang mengandung huruf b,d,k,r,t dalam belajar membaca permulaan. Materi pembelajaran pada siklus II Sesuai kurikulum yaitu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat .

### b. Pelaksanaan Tindakan ( Acting )

Pada tahapan ini guru menunjukkan gambar dan kata sederhana yang mengandung kata dengan huruf b,d,k,r,t Guru menjelaskan cara membaca. Siswa menirukan kata yang dibaca guru bersama – sama. Kemudian guru bersama – sama siswa menguraikan proses (analitik) kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf serta menggabungkan kembali, (proses sintetik) dari huruf, suku kata menjadi sebuah kalimat. Siswa yang sudah lancar membaca memberi contoh membaca, selanjutnya siswa lain membaca bersama-sama dan berulang-ulang satu persatu siswa membaca didepan kelas tanpa gambar. Guru selalu memberi penguatan kepada siswa yang sudah bisa membaca dan



memberi bantuan serta motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar membaca untuk mencapai hasil yang lebih baik. Guru mengamati proses membaca siswa dan memberi nilai pada setiap siswa.

c. Observasi ( Obseving )

Pada tahap ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ABA ( Applied Behaviour Analysis ) sesuai materi pokok bahasan. Setiap akhir pembelajaran diadakan evaluasi atau tes membaca. Hasil atau nilai yang dicapai siswa dicatat oleh guru digunakan untuk menganalisa perkembangan atau kemajuan proses belajar membaca permulaan siswa.

d. Pengolahan Data ( Reflecting )

Guru melakukan pengolahan data berdasarkan observasi selama pembelajaran. Dari hasil tes yaitu tes proses membaca dan tes membaca diketahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan metode ABA (Applied Behaviour Analysis) bagi siswa kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta. Dalam pengolahan data (Reflecting) yang berasal dari observasi dinyatakan berhasil bila siswa telah mencapai nilai 60.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Penelitian

#### 1. Kondisi Awal

Dari hasil pengamatan / observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta Tahun Ajaran 2009 / 2010 belum dapat membaca, hal ini terbukti pada ulangan harian Membaca permulaan pada kondisi awal sdapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Nilai Ulangan Membaca Permulaan Sebelum tindakan**

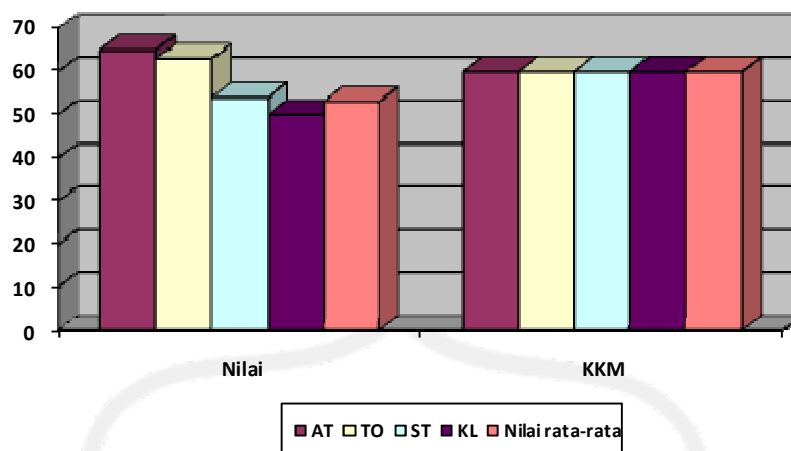
No	Nama	Nilai	KKM	Kriteria Nilai	
				Tuntas	Tdk Tuntas
1	AT	52	60		X
2	TO	56	60		X
3	ST	54	60		X
4	KL	52	60		X
5	Nilai rata-rata	53	60		X

Keterangan : V : Tuntas X : Tidak tuntas

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata pada saat pre tes adalah 53. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum siap menerima pelajaran membaca permulaan. Karena nilai rata – rata klasikal kurang dari 60.

Dari keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan prestasi belajar membaca permulaan dengan menggunakan metode ABA (Applied Behaviour Analysis)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pula dalam bentuk grafik seperti dibawah ini.



**Grafik I. Nilai Kemampuan Membaca Sebelum Tindakan**

## 2 Pelaksanaan Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan I

Langkah – Langkah Pengajaran Kemampuan membaca permulaan sebagai persiapan membaca permulaan dengan metode ABA (Applied Behaviour Analysis). Dilaksanakan dengan frekuensi 2 kali seminggu maka rencana program pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebagai berikut ;

#### 1) Kegiatan awal

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru pada awal pengajaran adalah memberikan penjelasan kepada siswa materi pelajaran tentang membaca permulaan dengan menggunakan metode ABA (Applied Behaviour Analysis). Guru juga menjelaskan tentang urutan kegiatan ini, maka untuk selanjutnya adalah siswa melakukan kegiatan membaca dengan konsentrasi penuh, mengingat anak autis gampang beralih perhatiannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memperhatikan huruf, memegang, menyamakan dan menyebutkan huruf. Hal ini dilakukan selama 5 menit.

#### 2) Kegiatan inti

Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 30 menit, kegiatan ini meliputi :

a) Membaca Huruf Vokal

Kartu huruf vokal a,i,u,e,o.secara bergantian diperlihatkan pada siswa. Kemudian siswa melihatnya berkali – kali ,memperhatikan dan bisa menunjukkan semua huruf vokal . Bisa menyamakan huruf , akhirnya setelah dikuasai bisa menyebutkan semua huruf vokal a.i.u.e.o.

b) Membaca Huruf Konsonan.

Kartu huruf konsonan b, d, k, r ,t. diperlihatkan berkali kali oleh guru. Siswa memperhatikan. Kemudian disuruh menunjuk huruf konsonan tersebut. Akhirnya siswa disuruh menyamakan huruf konsonan dan setelah dikuasai bisa menyebutkan semua huruf konsonan b,d,k,r,t,.

c) Membaca Huruf Konsonan – Vokal .

Kartu Huruf Konsonan – Vokal, misalnya : ba,bi,bu,be,bo,da.di,du,de,do dst, diperlihatkan pada siswa. Guru menyebutkan berkali kali. Anak menirukan. Jika sudah dikuasai , guru menyebutkan bunyinya anak mengulangnya, akhirnya guru bertanya huruf apa ini ?

Proses kegiatan selanjutnya adalah menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, ini sekaligus mengajarkan membaca. Anak satu persatu secara bergiliran diberi tugas membaca sesuai dengan huruf yang ditunjukkan guru dan nama gambar yang ditunjuk guru.

3) Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutup dilakukan dengan membaca kembali huruf – huruf yang sudah dipelajari dan membacanya. Kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata Akhirnya guru menyampaikan pesan agar siswa belajar lagi dirumah sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

b) Tindakan.

Kegiatan pemberian program pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas. Kegiatan ini diikuti oleh 4 orang siswa yang terdiri dari 2 siswa putra dan 2 siswa putri. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

---

**1 Kegiatan Awal**

## 1.1 Berdoa

Appersepsi yaitu menyanyikan lagu A, B, C, D

## 1.2 Mengenalkan arti pentingnya membaca

**2. Kegiatan Inti.**

## 2.1 Membaca huruf vocal.

2.1.1 Mengamati semua huruf vocal a,i,u,e,o

2.1.2 Menunjuk semua huruf vocal a,i,u,e,o.

2.1.3 Menyamakan semua huruf vocal a,i,u,e,o

2.1.4 Membaca semua huruf vocal a.i.u.e.o.

## 2.2. Membaca huruf konsonan .

2.2.1 Mengamati huruf konsonan b,. d, k ,r ,t.

2.2.2 Menunjuk huruf konsonan b, d,k,r,t.

2.2.3 Menyamakan huruf konsonan b, d,k r,t.

2.2.4 Menyebut Huruf konsonan b,d,k, r ,t

## 2.3. Membaca Huruf Konsonan - Vokal.

2.3.1 Mengamati huruf konsonan vocal ba.bi.bu.be,bo.da,di,du,de,do  
dst2.3.2 Menunjuk huruf konsonan vocal ba.bi.bu.be.bo.da.di.du.de.do  
dst2.3.3 Menyamakan huruf konsonan - vokal ba.bi,bu,be,bo,  
da.di.du.de.do.dst2.3.4 Menyebutkan huruf konsonan vocal ba,bi,bu,be,bo,da,di,du,de,do  
dst

## 3. Membaca suku kata dan kata sederhana

3.1.1 Membaca huruf dan menggabungkan menjadi suku kata

3.1.2 Membaca suku kata dan menggabungkan menjadi kata

### 3. Kegiatan Akhir

- 3.1. Membaca kembali huruf dan kata yang sudah diajarkan-
- 3.2. Guru memberikan saran – saran dan menutup pelajaran.

### c. Observasi dan Monitoring

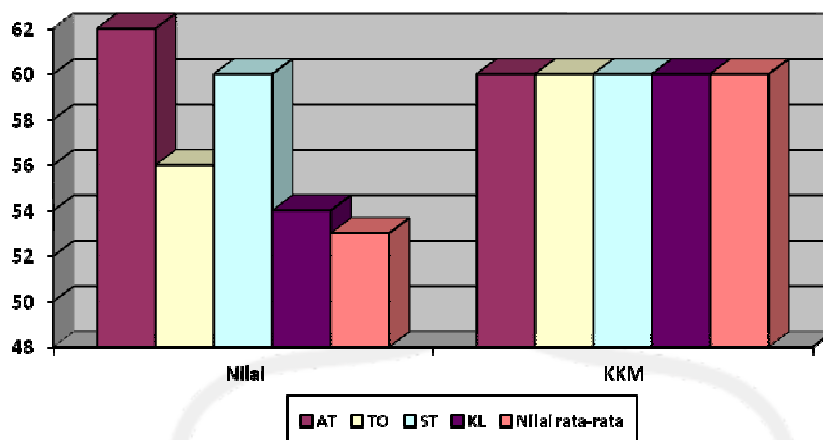
Pada tahap ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap minat siswa pada pembelajaran kemampuan membaca permulaan. Dan kemampuan siswa dalam memahami, mengerti dan mengenal tentang huruf, serta bisa menyusun kartu huruf menjadi kata dan bisa membacanya. Kemudian diadakan evaluasi dan menemukan bukti – bukti nyata dari peningkatan yang terjadi setelah dilaksanakan tindakan.

Data yang akan diungkapkan dalam kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan dengan metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*). adalah perkembangan kemampuan siswa dalam hal mengenal dan membedakan huruf, membacanya serta menyusun kata sesuai gambarnya.

**Tabel 6**  
**Hasil Data Siklus ke I**  
**Jumlah siswa yang melakukan Minimal 60 % benar**

No	Aspek Pengamat	Jumlah siswa	Prosentase	Keterangan
1	Keaktifan KBM	1	25%	
2	Membaca Huruf	2	50%	
3	Menyusun Huruf	1	25%	

**Dari tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut**



Grafik 2 : Grafik Hasil Data Siklus ke I

Tabel 7

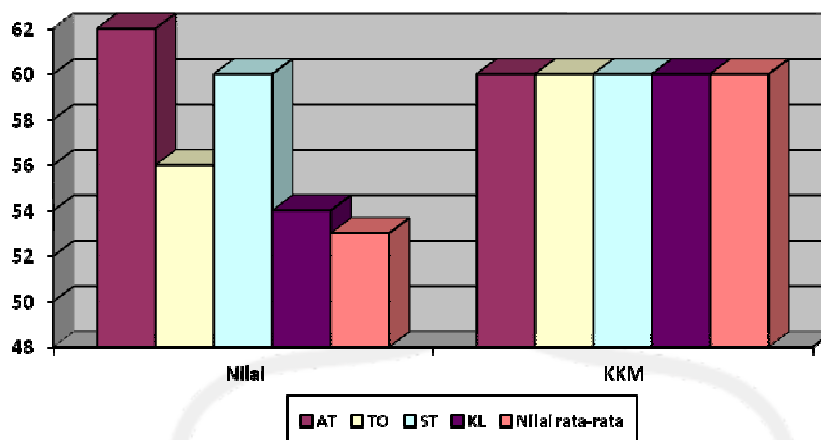
Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siklus ke I

No	Nama	Nilai	KKM	Kriteria Nilai	
				Tuntas	Tdk Tuntas
1	AT	62	60	V	
2	TO	56	60		X
3	ST	60	60	V	
4	KL	54	60		X
5	Nilai rata-rata	53	60		

Keterangan V : Tuntas

X : Tidak Tuntas

Dari Tabel diatas bisa dibuat grafik sebagai berikut:



**Grafik 3 : Grafik Nilai Hasil Test Siklus ke I.**

**d). Refleksi.**

Setelah diadakan serangkaian tindakan pada siklus I ini maka data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif, kemudian diadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari rencana tindakan berikutnya .

Dari hasil proses pembelajaran yang dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi. Masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar hasilnya nanti ada peningkatan.

Nilai KKM dari tindakan kelas siklus I ini yang harus dicapai adalah 60. Padahal Rerata kelas sebesar 57 dari 4 siswa , yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 siswa, dan yang 2 siswa masih mencapai nilai dibawah rata- rata jadi belum mencapai ketuntasan.

Meskipun secara klasikal belum mencapai ketuntasan, tetapi berdasarkan data tersebut, kondisi ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan membaca permulaan sebelum diadakan tindakan. Maka peneliti ingin mengadakan kembali dan memperbaiki proses pembelajarannya dan penambahan materinya.



### 3. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus ke II ini tindakan akan diulang kembali dan perbaikan dari siklus I sebelumnya. Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sebagai berikut : karena materi yang dikuasai siswa tidak mencapai 60 % dari keseluruhan materi yang diberikan. Maka diadakan perbaikan, tetapi kalau siswa menguasai 60 % persennya maka tidak dilakukan perbaikan. Sebab jika siswa masih belum mampu juga pada putaran Tindakan II, maka akan diulang kembali pada Putaran Tindakan III dan seterusnya

#### a) **Perencanaan Tindakan II**

Pada tahap ini rencana tindakan mengacu pada hasil dan refleksi yang dilakukan , setelah bermusyawarah dengan guru kelas. Rencana tindakan adalah berupa program kemampuan membaca permulaan yang sudah ada perubahan yaitu:

- 1) Waktu pembelajaran membaca permulaan selama 35 menit
- 2) Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf dan gambar  
Yang beraneka warna
- 3) Jumlah latihan/ frekuensi pembelajaran ditingkatkan menjadi 3 x per ming  
Gunya, agar siswa lebih menguasainya.
- 4) Proses pembelajaran harus lebih bervariasi dan waktunya ditambah.

#### b) **Tindakan II dan Observasi II**

Pada tahap ini pemberian tindakan dilakukan setelah mengadakan refleksi dengan tindakan putaran pertama. Tindakan putaran kedua dapat dilihat sebagai berikut :

---

**1. Kegiatan Awal**

- 1.1 Berdoa  
Appersepsi yaitu menyanyikan lagu A, B, C, D
- 1.2 Mengenalkan arti pentingnya membaca

**2. Kegiatan Inti.**

- 2.1 Membaca huruf vocal.
  - 2.1.1 Mengamati semua huruf vocal a,i,u,e,o
  - 2.1.2 Menunjuk semua huruf vocal a,i,u,e,o.
  - 2.1.3 Menyamakan semua huruf vocal a,i,u,e,o
  - 2.1.4 Membaca semua huruf vocal a.i.u.e.o.
- 2.2. Membaca huruf konsonan .
  - 2.2.1 Mengamati huruf konsonan b,. d, k ,r ,t.
  - 2.2.2 Menunjuk huruf konsonan b, d,k,r,t.
  - 2.2.3 Menyamakan huruf konsonan b, d,k r,t.
  - 2.2.4 Menyebut Huruf konsonan b,d,k, r ,t
- 2.3. Membaca Huruf Konsonan - Vokal.
  - 2.3.1 Mengamati huruf konsonan vocal ba.bi.bu.be,bo.da,di,du,de,do dst
  - 2.3.2 Menunjuk huruf konsonan vocal ba.bi.bu.be.bo.da.di.du.de.do dst
  - 2.3.3 Menyamakan huruf konsonan - vokal ba.bi,bu,be,bo, da.di.du.de.do.dst
  - 2.3.4 Menyebutkan huruf konsonan vocal ba,bi,bu,be,bo,da.di,du,de,do dst
3. Membaca suku kata dan kata sederhana
  - 3.1.1 Membaca huruf dan menggabungkan menjadi suku kata
  - 3.1.2 Membaca suku kata dan menggabungkan menjadi ka

### 3. Kegiatan Akhir

3.1. Membaca kembali huruf dan kata yang sudah diajarkan-

3.2. Guru memberikan saran – saran dan menutup pelajaran.

#### c) Observasi dan Monitoring II.

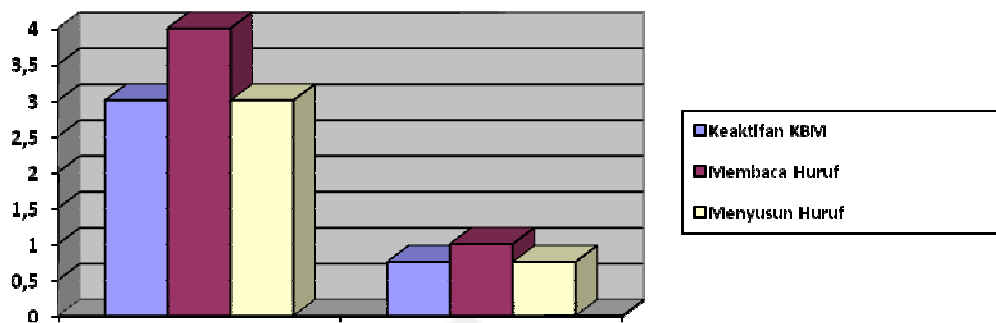
Pada tahapan ini guru mengumpulkan data dan mengamati siswa pada waktu proses pembelajaran membaca secara langsung, sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah mampu membaca dan menggabungkan serta menguraikan kata dengan benar. Dalam hal ini semua proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode ABA (Applied Behaviour Analysis).

Setiap akhir pembelajaran diadakan evaluasi atau tes membaca. Hasil atau nilai yang dicapai siswa dicatat oleh guru digunakan untuk menganalisa perkembangan atau kemajuan proses belajar membaca permulaan siswa.

**Tabel 8**  
**Hasil Data siklus ke II**

No	Aspek Pengamat	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang melakukan minimal 60 % benar	
			Prosentase	Keterangan
1	Keaktifan KBM	3	75%	
2	Membaca Huruf	4	100%	
3	Menyusun Huruf	3	75%	
	Nilai rata-rata			

Dari tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 4. Hasil Data Siklus ke 2

Tabel 9

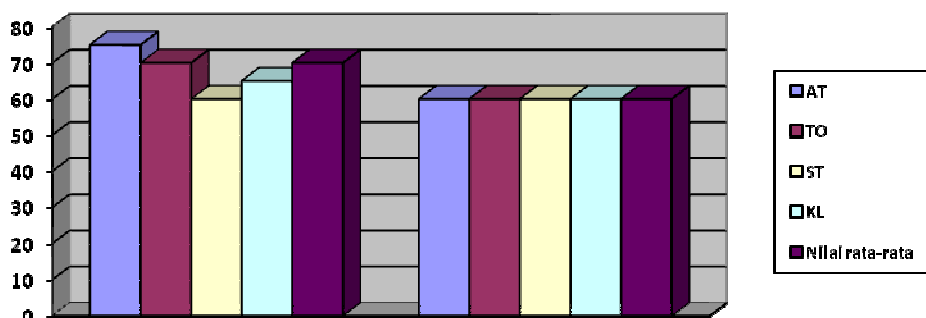
Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM	Kriteria Nilai	
				Tuntas	Tdk Tuntas
1	AT	75	60	V	
2	TO	70	60	V	
3	ST	60	60	V	
4	KL	65	60	V	
5	Nilai rata-rata	70	60	V	

Keterangan : V : Tuntas

X : Tidak Tuntas

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



**Grafik 5 : Grafik Nilai Hasil Tes Siklus ke II**

#### d) Refleksi II

Guru melakukan pengolahan data berdasarkan observasi selama pembelajaranyang sudah dilaksanakan. Kemudian dianalisis secara deskriptif Refleksi dilakukan untuk mengamati dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan siklus pertama.

Dari hasil tes setelah diadakan proses pembelajaran membaca permulaan dengan metode ABA (Applied Behaviour Analisis) yang telah direvisi. Menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dari para siswa.

Dari segi perhatian dan konsentrasinya semakin meningkat, anak semakin mampu untuk membaca sehingga proses pembelajaran membaca permulaan berjalan lebih aktif, efisien dan efektif.

Pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil tes kemampuan membaca permulaan jika dibandingkan dengan dengan nilai pada siklus I. Dari hasil tindakan kelas siklus II nilai KKM nya yang harus dicapai 60. Rerata kelas pada siklus II sebesar 70. Dilihat dari banyaknya soal yang diberikan siswa maka dapat diperoleh hasil dari 4 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 60, 2siswa. Sedangkan yang memperoleh nilai diatas 70 ada 2 siswa.

Nilai rata – rata kelas pada siklus II ini diperoleh 70. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan anak autis kelas I SDLB Harmony Surakarta termasuk“ Tinggi dan meningkat “Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

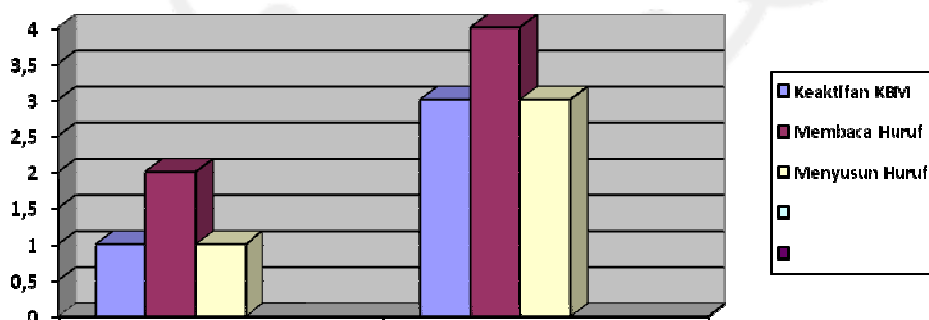
## B . Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut : hasilnya dari analisis peningkatan nilai dari sebelum tindakan dengan prosentase pencapaian 25 %, Siklus I dengan prosentase pencapaian pencapaian 50 % dan pada siklus II meningkat menjadi 75%. Peningkatan dari siklus I sampai siklus II meningkat menjadi 50 % Analisis hasil antar siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Data Siklus ke 1 dan siklus 2**

No	Aspek Pengamatan	Jumlah siswa yang melakukan minimal 60 % benar			
		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Keaktifan KBM	1	25%	3	75%
2.	Membaca Huruf	2	50%	4	100%
3.	Menyusun Huruf	1	25%	3	75%

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :

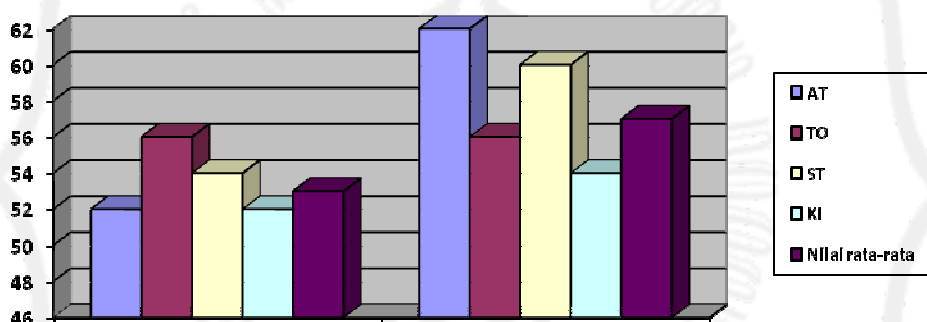


**Grafik 6 Hasil Data Siklus ke 1 dan siklus ke 2**

**Tabel 11**  
**Data Nilai awal , Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	Nilai awal	Nilai siklus I	Nilai siklus II	KKM
1	AT	52	62	72	60
2	TO	56	56	70	60
3	ST	54	60	63	60
4	KI	52	54	65	60
	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>53</b>	<b>57</b>	<b>70</b>	<b>60</b>

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



**Grafik 7 Grafik Nilai Hasil Test Siklus ke I dan ke II**

Dari hasil analisis hasil pelaksanaan penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai pada kondisi awal, nilai siswa sebelum tindakan rata –rata kelas 53. Sedangkan pada siklus I setelah adanya tindakan nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 57. Pada siklus II lebih meningkat lagi dibandingkan dengan siklus I . Menjadi 70. Dengan demikian setelah adanya tindakan maka nilai kemampuan belajar permulaan siswa autis kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta meningkat.

### C Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis ringan pada siswa kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta tahun Pelajaran 2009 / 2010

Dari hasil Penelitian bila dihubungkan dengan kajian teori masih relevan, karena penggunaan metode mengajar yang tepat dapat memperlancar tercapainya tujuan pengajaran. Sebaliknya bila metode metode mengajar yang digunakan guru tidak tepat, misalnya kurang sesuai dengan materi pelajaran disajikan , maka penggunaan metode ini justru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pemakaian metode yang tidak tepat, siswa dapat merasa malas dan bosan dalam mengikuti pelajaran , sehingga prestasi belajar siswa yang dihasilkan kurang optimal.

Dengan pertimbangan bahwa metode ini yang paling cocok atau tepat untuk suatu proses pembelajaran membaca permulaan, karena didalam metode ABA (Applied Behaviour Analysis) juga diajarkan kontak mata, kepatuhan sehingga anak lebih konsentrasi dengan urutan proses pembelajaran, dan memudahkan guru dalam mengajar.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini masih ada beberapa kelebihan dan kelemahan daripada metode ABA ( Applied Behaviour Analysis ) antara lain ;

1. Kelebihan penelitian ini :

- a) Melatih kontak mata dengan baik
- b) Melatih kepatuhan anak
- c) Melatih konsentrasi anak lebih baik
- d) Melatih komunikasi dua arah
- e) Melatih kemandirian
- f) Melatih kedisiplinan
- g) Menghilangkan/meminimalkan perilaku yang berlebihan
- h) Anak menyukai pembelajaran ini, karena medianya berwarna warni dan
- i) Proses belajar mengajarnya diulang – ulang,

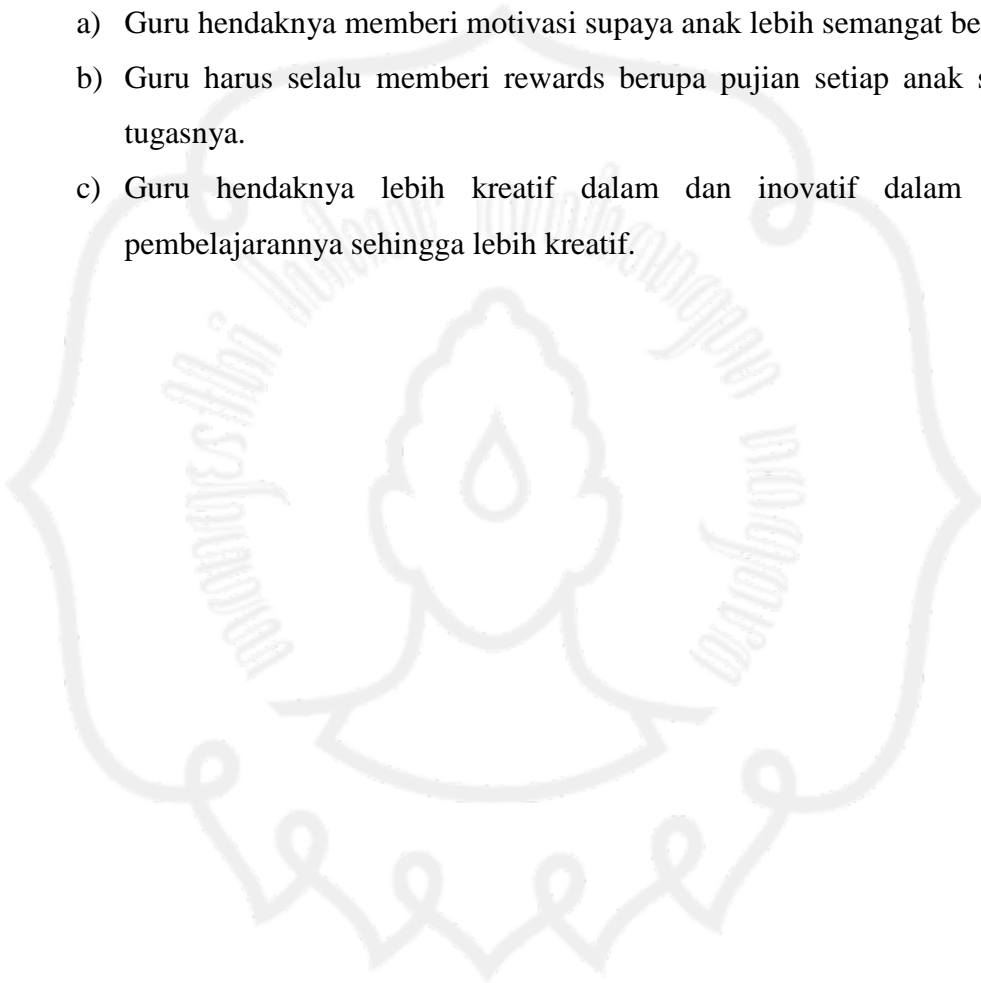


## 2 Kelemahannya

- a) Ketika guru mengajar siswa masih ada yang ramai, sehingga konsentrasi gampang berubah.
- b) Siswa cepat bosan kalau tidak bisa menjawab

Cara mengatasi kelemahannya :

- a) Guru hendaknya memberi motivasi supaya anak lebih semangat belajar.
- b) Guru harus selalu memberi rewards berupa pujian setiap anak selesai tugasnya.
- c) Guru hendaknya lebih kreatif dalam dan inovatif dalam setiap pembelajarannya sehingga lebih kreatif.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dengan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis kelas I di SDLB Autis Harmony Surakarta. Tahun Pelajaran 2009 / 2010. Hal ini dapat dipahami dengan memperhatikan nilai kondisi awal prestasi belajar kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 53. Pada Siklus I diketahui nilai membaca permulaan 57. Pada siklus II nilai membaca permulaan rerata kelas 70. Seluruh siswa mendapat nilai 60 atau lebih. Sehingga ketuntasan secara klasikal telah mencapai 100 %. Berdasarkan data tersebut maka secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar.

#### **B. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka penulis mengajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

Sebaiknya guru didalam mengajar anak autis menggunakan metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) yang menyangkut aspek membaca permulaan.

2. Bagi Siswa .

Siswa dapat mengoptimalkan metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*) karena dengan metode ini akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan akan menambah kepatuhan, konsentrasi anak.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan media pembelajaran yang menarik warnanya dan bentuknya agar siswa lebih tertarik untuk belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono . 2005 . *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Aris Sudiyanto. 2001. “*Gangguan Perkembangan Anak Autis*”. *Seminar Ehari Diagnosa dan Intervensi Serta Peran Ortu dalam Menangani Autis*. Surakarta. RS. Dr. Oen.
- Arief Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan (Pengamatan Pengembangan dan Pemanfaatan)* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran* :Bandung cv Maulana
- Budi Santoso. 2000. “*Autisme* ” *Makalah Politeknik Kesehatan Surakarta*.
- Depdiknas. 2006 . *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- D.S. Prasetyono. 2008. *Serba-serbi Anak Autis (Autisme dan Gangguan Psikologis Lainnya)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Firdy Permana. 2000.” *Seminar Deteksidan Intervensi Dini Autisme*”, Yogyakarta.
- Galih A Veskarisyanti. 2008. *12 Tempi Autis Paling Efektif & Hemat Untuk Autisme, Hiperaktif, Retardasi Mental* Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Gayatri Pamodji. 2007. *Seputar Autisme* Jakarta: Gramedia
- Gina Green. 2008, *Autism and ABA*. Jakarta: Gramedia.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah. Mada University Press.
- Handojo. 2008. *Autisma*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Jessica Kingley. 2006. *Applied Behavior Analysis*. Jakarta: Gramedia.
- Mirza Maulana. 2007. *Anak Autis (Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Cerdas dan Sehat)*. Yogyakarta: Katahati.

- Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman, 2003, *Pendidikan Bagi Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhammad Idrus. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Graha Indonesia.
- Munawir Yusuf dan Edy Legowo. 2007. *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. 2008. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1994 . *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara
- Pandit PL .2010. *Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data .. Co. id*
- Sudarwan Danim. 1995 . *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu hasil belajar ( proses belajar Mengajar di Perguruan Tinggi )*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sadjidan . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Rayon 13 Surakarta*.
- Sarwiji Suwandi dan Madya Eko Susilo.2007. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Rayon 13 Surakarta*.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitta R Muslimah. 2009. *Terapi ABA Anak Autistik*. Jakarta : Gramedia

Sumadi Suryabrata. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.

Sunardi dan Sunaryo, 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Wimamadiun. 2010. [http : // - www. Penelitian Tindakan Kelas . Com/ konten. Php / nama = prosedur & penelitian + 7 & id = 63](http://www.PenelitianTindakanKelas.Com/konten.Php/nama=prosedur%20amp%20penelitian%20+7%20id=63) , diakses tgl 8 mei 2008

Yoswan Azwandi. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

